

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG KAKI
LIMA TENTANG PERDA NOMOR 41 TAHUN 2003
(PERUNTUKAN DAN PENGGUNAAN JALAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN)
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**HMAD SULAIMAN NASUTION
NIM. 17030002P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2019**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG KAKI
LIMA TENTANG PERDA NOMOR 41 TAHUN 2003
(PERUNTUKAN DAN PENGGUNAAN JALAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN)
TAHUN 2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

**HMAD SULAIMAN NASUTION
NIM. 17030002P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN SIKAP DAN PENGETAHUAN PEDAGANG KAKI LIMA TENTANG PERDA NOMOR 41 TAHUN 2003 (PENGUNAAN DAN PERUNTUKAN JALAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN) TAHUN 2019

Skripsi ini telah selesai diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana Universitas Afa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Pembimbing Utama



Arinil Hidayah, M.Kes

Pembimbing Pendamping



Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M

Padangsidimpuan, September 2019

Plt. Rektor Universitas Afa Royhan
di Kota Padangsidimpuan



Ns. Febrina Angrami Simamora, M. Kep

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AHMAD SULAIMAN NASUTION**

NIM : **17030002P**

Program Studi : **Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pedagang Kaki Lima Tentang Perda No. 41 Tahun 2003 (Peruntukan dan Penggunaan Jalan di Kota Padangsidempuan) Tahun 2019” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Juli 2019

Penulis



AHMAD SULAIMAN NASUTION

IDENTITAS PENULIS

1. Identitas

Nama : Ahmad Sulaiman Nasution
Nim : 17030002P
Tempat/ tgl. Lahir : Padangsidempuan, 30 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 7 dari 7 bersaudara
Nama Ayah : Gusti Nasution
Pekerjaan : Pensiun PNS
Nama Ibu : Masnida Siregar
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. Sutan Mhd. Arif no. 26 Padangsidempuan

2. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 200105 : Lulus tahun 2007
2. MTsN 1 Padangsidempuan : Lulus tahun 2010
3. MAN 1 Padangsidempuan : Lulus tahun 2013
4. Universitas Sumatera Utara : Lulus tahun 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Gambaran Sikap dan Pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang Perda Nomor 41 Tahun 2003 (Penggunaan dan Peruntukan Jalan di Kota Padangsidempuan) Tahun 2019”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ns. Febrina Angraini Simamora, S.Kep, M.Kep selaku Plt Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan dan selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurul Hidayah, SKM, MKM selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan selaku Pembimbing Pedamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yenni Farida Siregar, SKM, MKM selaku Ketua Penguji yang telah banyak membantu dan memberikan arahan terbaik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Mhd. Arsyad Elfiqoh Rambe, MKM selaku Anggota Penguji telah meluangkan waktu dan kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Yang istimewa penulis sampaikan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Gusti Nasution dan ibunda tersayang Masnida Siregar yang selalu memberi motivasi, semangat, dan materi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman teman seperjuangan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan. Dan terkhusus kepada (Azhar, Wina, Amel, Dinas, Dinpul Kipli dan Putri) penulis ucapkan terimakasih karna telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas Kesehatan Masyarakat terutama Kesehatan Lingkungan. Aamiin.

Padangsidempuan, September 2019

Ahmad Sulaiman Nasution
NIM: 17030002P

ABSTRAK

Pedagang Kaki Lima yang dalam praktiknya menggunakan jalan sebagai sarana untuk berjualan sangat berisiko terhadap paparan timbal. Asap kendaraan merupakan salah satu sumber pencemar terhadap makanan yang dijual dipinggir jalan, asap kendaraan bermotor menghasilkan zat pencemar berupa logam timbal. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap PKL tentang Perda Nomor 41 tahun 2013 (Peruntukan dan Penggunaan jalan) di Kota Padangsidempuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PKL yang menetap pada tiga lokasi yaitu di Pajak batu, Tugu salak, dan Komplek Sadabuan dengan total 67. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan PKL tentang Perda No. 41 Tahun 2003 (Peruntukan dan Penggunaan jalan di Kota Padangsidempuan) adalah dari 67 responden sebanyak 28 responden yang berpengetahuan kurang (41,8%), sebanyak 21 responden yang berpengetahuan cukup (31,3%), dan sebanyak 18 responden yang berpengetahuan baik (26,9%). Pengetahuan PKL tentang risiko Paparan timbal adalah dari 67 responden sebanyak 45 responden berpengetahuan kurang (67,2%), sebanyak 8 responden yang berpengetahuan cukup (11,9) dan sebanyak 14 responden yang berpengetahuan baik (20,9%). Sikap PKL tentang Perda Nomor 41 Tahun 2003 dari 67 responden sebanyak 48 responden yang bersikap negatif (71,6%) dan 19 responden yang bersikap positif (28,4%). dari 67 responden, 25 responden memiliki pengetahuan kurang (37,3%) dan 42 responden memiliki pengetahuan baik (62,7). Diharapkan Pemerintah Daerah Padangsidempuan lebih memberikan perhatian khusus terhadap PKL yang berjualan dipinggir jalan, dengan mempertimbangkan kesejahteraan pelaku usaha informal dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku pelaku usaha informal tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pedagang Kaki Lima, Timbal, Perda peruntukan dan penggunaan jalan

ABSTRACT

Street vendors who in practice use the road as a means of selling are very at risk of lead exposure. Vehicle smoke is one of the sources of pollution of food sold along the road, motor vehicle fumes produce pollutants in the form of lead metal. The research method used is descriptive to know the description of knowledge and attitudes of street vendors regarding Local Regulation Number 41 of 2013 (Designation and Use of roads) in Padangsidempuan City. The population in this study were all street vendors who settled in three locations, namely in Batu tax, Salak monument, and Sadabuan Complex with a total of 67. The sampling technique used total sampling. The results of the study found that PKL Knowledge about Regional Regulation No. 41 of 2003 (Allocation and Use of Roads in the City of Padangsidempuan) were of 67 respondents as many as 28 respondents who lack knowledge (41.8%), as many as 21 respondents who were knowledgeable enough (31.3%), and as many as 18 respondents who had good knowledge (26.9%). PKL knowledge about the risk of lead exposure is from 67 respondents as many as 45 respondents who lack knowledge (67.2%), as many as 8 respondents who have sufficient knowledge (11.9) and as many as 14 respondents who have good knowledge (20.9%). The attitude of street vendors regarding Local Regulation Number 41 of 2003 from 67 respondents were 48 respondents who were negative (71.6%) and 19 respondents who were positive (28.4%). Of the 67 respondents, 25 respondents had less knowledge (37.3%) and 42 respondents had good knowledge (62.7). It is hoped that the Local Government of Padangsidempuan will pay special attention to street vendors who sell alongside the road, taking into account the welfare of informal business actors and the impact caused by the behavior of the informal business actors.

Keywords: Knowledge, Attitude, Street Vendors, Lead, Perda allocation and use of the road

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
IDENTITAS PENULIS	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis.....	7
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembahasan Pengetahuan	8
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	8
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan	8
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	9
2.1.4 Aspek Pengukuran Pengetahuan	11
2.2 Sikap.....	12
2.2.1 Defenisi Sikap	12
2.2.2 Ciri-ciri Sikap	13
2.2.3 Aspek Pengukuran Sikap	15
2.3 Pengertian Pedagang Kaki Lima	16
2.3.1 Jenis Dagangan PKL.....	17
2.3.2 Bentuk Sarana Perdagangan PKL.....	17
2.3.3 Sifat Pelayanan PKL	18
2.4 Dampak kesehatan makanan PKL	19
2.5 Peraturan Daerah.....	21
2.6 Kerangka Teori	25
2.7 Kerangka konsep.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1 Lokasi Penelitian	26
3.2.2 Waktu penelitian.....	28

3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi Penelitian.....	28
3.3.2 Sampel Penelitian	28
3.4 Alat Pengumpul Data.....	29
3.5 Defenisi Operasional.....	31
3.6 Uji Instrumen.....	32
3.6.1 Uji Validitas	32
3.6.2 Uji reliabilitas	33
3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data.....	34
3.7.1 Pengolahan Data	34
3.7.2 Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	36
4.2 Analisis univariat	37
4.2.1 Karakteristik responden	37
4.2.2 Pengetahuan responden tentang perda no 41 tahun 2003	39
4.2.2.1 Pengetahuan responden berdasarkan usia	40
4.2.2.2 Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan	41
4.2.3 Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal.....	42
4.2.3.1 Pengetahuan responden berdasarkan usia	43
4.2.3.2 Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan	45
4.2.4 Sikap responden tentang Perda nomor 41 tahun 2003	46
4.2.4.1 Pengetahuan responden berdasarkan usia	47
4.2.4.2 Sikap responden berdasarkan pendidikan	48
BAB V PEMBAHASAN	50
5.1 Gambaran pengetahuan PKL tentang Perda No. 41 Tahun 2003.....	50
5.2 Gambaran pengetahuan PKL tentang risiko paparan timbale	52
5.3 Gambaran sikap PKL tentang Perda No. 41 Tahun 2003	53
5.4 Gambaran sikap PKL tentang risiko paparan timbal	55
BAB VI PENUTUP.....	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	31
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	37
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.....	38
Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan waktu berjualan.....	38
Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan lama berjualan	38
Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan	39
Tabel 4.7 distribusi pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin	39
Tabel 4.8 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 20-29 tahun.....	40
Tabel 4.9 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 30-39 tahun.....	40
Tabel 4.10 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 40-49 tahun.....	40
Tabel 4.11 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 50-59 tahun.....	41
Tabel 4.12 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SD.....	41
Tabel 4.13 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMP	41
Tabel 4.14 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMA	42
Tabel 4.15 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan S1	42
Tabel 4.16 Distribusi pengetahuan responden terhadap risiko paparan timbal.....	42
Tabel 4.17 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin	43
Tabel 4.18 Distribudi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 20-29 Tahun	43
Tabel 4.19 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 30-39 Tahun	44
Tabel 4.20 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 40-49 Tahun	44
Tabel 4.21 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 50-59 Tahun	44
Tabel 4.22 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan Tamat SD	45
Tabel 4.23 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMP.....	45
Tabel 4.24 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMA	45
Tabel 4.25 Distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan S1	46
Tabel 4.26 Distribusi responden berdasarkan kategori sikap.....	46

Tabel 4.27 Distribusi sikap responden berdasarkan jenis kelamin.....	46
Tabel 4.28 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 20-29 tahun	47
Tabel 4.29 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 30-39 tahun	47
Tabel 4.30 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 40-49 tahun	47
Tabel 4.31 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 50-59 tahun	48
Tabel 4.32 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SD.....	48
Tabel 4.33 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMP	48
Tabel 4.34 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMA.....	49
Tabel 4.35 Distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan S1.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	25
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian sekeliling Pajak Batu	26
Gambar 3.2 Peta lokasi Penelitian sekeliling Tugu Salak	27
Gambar 3.3 Peta Lokasi Penelitian Komplek Sadabuan	27
Gambar 5.1 Teori Simpul timbal pada makanan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan jadi responden
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Surat survei pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota
- Lampiran 4 : Surat balasan Survei dari Dinas Perdagangan Padangsidempuan
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Bab I-III
- Lampiran 6 : Surat izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota PadangSidempuan
- Lampiran 7 : Surat balasan izin penelitian dari Dinas Perdagangan Padangsidempuan
- Lampiran 8 : Master data penelitian
- Lampiran 9 : Output SPSS penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi bab IV-VI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang Kaki Lima adalah orang-orang dengan modal relative kecil/sedikit berusaha (produksi penjualan barang-barang/jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat. Usaha itu dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana informal. (Sudaryanti : 2000).

Konsep sektor informal pertama kali di penggunaan oleh Keirt Hard dari University of Manchester pada tahun 1973 yang menggambarkan bahwa sektor informal adalah bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir. Kemudian konsep informal dikembangkan oleh International Labour Organization (ILO) dalam berbagai penelitian. Lebih lanjut oleh Hart mengungkapkan bahwa konsep sektor informal itu digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menangani masalah kemiskinan di dunia ketiga dalam hubungannya dengan pengangguran, migrasi dan urbanisasi. Chris dan Effendi (dalam Yunus, 2017)

Konsep sektor informal sering digunakan untuk mengurangi pengangguran di kota Negara sedang berkembang. Bahkan beberapa pengamat pembangunan di Negara sedang berkembang memandang sektor informal sebagai strategi alternatif pemecahan masalah keterbatasan peluang kerja. Sektor informal berfungsi sebagai “katup pengaman” yang dapat meredam ledakan sosial akibat meningkatnya pencari kerja, baik dalam kota maupun pendatang dari desa. Chris dan Effendi (dalam Yunus 2017)

Dewasa ini seiring berkembangnya zaman serta meningkatnya pembangunan dan perekonomian masyarakat kuantitas PKL juga semakin meningkat, mereka semakin memadati trotoar-trotoar yang awalnya ditujukan untuk pedestrian sehingga hak-hak para pejalan kaki pun terusik, dan keberadaan mereka sering mengganggu kelancaran lalu lintas dikarenakan para PKL menjajakan dagangannya disembarang tempat di jalan-jalan yang menurut mereka strategis untuk berjualan.

Berdasarkan data Asosisasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) di tahun 2013 jumlah total Pedagang Kaki Lima di seluruh Indonesia sebanyak 22,9 juta yang mayoritas usaha mikro. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas di Dinas Perdagangan Padangsidimpuan tidak ada info valid tentang jumlah Pedagang Kaki Lima, hal ini mengharuskan penulis untuk menghitung jumlah Pedagang Kaki Lima secara manual. Menurut survey yang penulis lakukan di tahun 2019 jumlah PKL yang terhitung 321 PKL yang berjualan di jalanan Padangsidimpuan.

Pedagang Kaki Lima yang dalam praktiknya berjualan di pinggir jalan dapat mempersempit ruang jalan dan berpotensi menyebabkan kemacetan, sedangkan jajanan/ panganan yang dijual PKL memiliki resiko yang lebih besar terkontaminasi oleh berbagai polutan. Menurut Marbun (2009), makanan yang dapat terkontaminasi oleh timbal (Pb) hasil pembakaran bensin adalah makanan yang dijual dipinggir jalan. Asap kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pencemaran terhadap makanan jajanan terutama jajanan yang dijual dipinggir jalan.

Timbal (Pb) adalah logam berat beracun dan berbahaya yang dapat meracuni lingkungan dan mempunyai dampak pada seluruh sistem di dalam tubuh. Timbal (Pb) dapat masuk ke tubuh melalui pangan jajanan yang dijual di pinggir jalan dalam keadaan terbuka. Seperti diketahui asap kendaraan bermotor menghasilkan zat pencemar berupa logam timbale (Perdana, Sy, and Yerizel 2016). Menurut Environment Project Agency, sekitar 25% logam berat Timbal (Pb) tetap berada dalam mesin dan 75% lainnya akan mencemari udara sebagai asap knalpot. Emisi Pb dari gas buangan tetap akan menimbulkan pencemaran udara dimanapun kendaraan itu berada, tahapannya adalah sebagai berikut: sebanyak 10% akan mencemari lokasi dalam radius kurang dari 100 m, 5% akan mencemari lokasi dalam radius 20 km, dan 35% lainnya terbawa atmosfer dalam jarak yang cukup jauh (Surani, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh Zulyaningsih Tuloly tahun 2013 yang berjudul “Analisis Kandungan Timbal (Pb) pada Jajanan Pinggiran Jalan Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo” Kandungan timbal pada jajanan pisang goreng yang dijual di pinggiran jalan berkisar antara 0,65 ppm – 3,86 ppm sedangkan untuk kandungan timbal pada jajanan tahu isi yang dijual di pinggiran jalan berkisar antara 0,47 ppm - 3,68 ppm. Sedangkan ambang batas yang ditetapkan oleh Dirjen POM dalam keputusan Dirjen POM Nomor HK.00.06.1.52.4011 Tahun 2009 yaitu 0,25 ppm(Tuloly *et al.*, 2013).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Perdana, A. P, Sy, E. and Yerizel, E. tahun 2016 yang berjudul “Artikel Penelitian Analisis Kandungan Timbal Pada Gorengan yang Dijual Sekitar Pasar Ulakan Tapakis Padang Pariaman Secara Spektrofotometri Serapan Atom” kepada 21 sampel rakik udang

dari 21 pedagang di pasar ulakan tapakis padang pariaman didapati seluruh sampel positif mengandung timbal. Namun tidak melebihi standar yang telah ditetapkan. Kadar timbal terendah dengan nilai 0,037 ppm dan kadar timbal tertinggi dengan nilai 0,202 ppm dengan kadar rata-rata adalah 0,112 ppm. (Perdana, Sy and Yerizel, 2016)

Tidak dapat dipungkiri bila saat ini banyak kualitas ruang kota kita semakin menurun dan masih jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman, terutama pada penciptaan maupun pemanfaatan ruang terbuka yang kurang memadai. Memang persoalan kaum pinggiran di berbagai kota menjadi persoalan yang dilematis. Di satu sisi pemerintah daerah kota bertanggungjawab atas warganya dalam persoalan kesejahteraan. Di sisi lain, pemerintah daerah membutuhkan wajah kota yang indah, bersih, dan tertata sebagai tuntutan ruang kota yang sehat. Dari pilihan antara tata ruang kota dan kesejahteraan warganya tersebut, Pemerintah daerah lebih memilih untuk mengambil sikap yang kedua, yakni pentingnya mengembalikan ketertiban dan keindahan kota. Maka, konsekuensi dari pilihan tersebut adalah dengan menertibkan dan menata para PKL.

Dengan mempertimbangkan bahwa pengembangan sektor informal yang tepat akan menyerap banyak tenaga kerja, disamping dapat menurunkan kualitas lingkungan di suatu wilayah, maka sudah seharusnya Pemerintah daerah memberikan perhatian secara khusus terhadap perkembangan Pedagang Kaki Lima dan memberikan mereka fasilitas yang memadai. Dengan demikian diharapkan pengembangan sektor informal ini akan menjadi salah satu pengaman

bagi golongan masyarakat marginal untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan tidak merugikan lingkungan dan masyarakat.

Problematika PKL ini pun mulai menimbulkan masalah bagi pemerintahan daerah yang notabene menginginkan kesejahteraan rakyat, dan tentunya menginginkan wajah kota yang indah dan tertata rapi, disamping itu perilaku PKL yang menjajakan dagangan dipinggir jalan akan menimbulkan masalah baru bagi kesehatan sehingga perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah setempat untuk menekan pertumbuhan PKL dengan mengeluarkan berbagai regulasi berupa Peraturan Daerah guna membatasi menjamurnya para PKL yang tersebar di beberapa titik kota

Peraturan Perundang-undangan adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan. Sedangkan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota adalah Peraturan Perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dengan persetujuan bersama Bupati/Walikota. (UU RI No. 12 Tahun 2011)

Peraturan Daerah ini biasanya diberlakukan di kota-kota besar maupun kota yang masih berkembang, Padangsidempuan adalah salah satunya. Adapun peraturan Pemerintah kota Padangsidempuan yang mengatur masalah PKL ini adalah Peraturan Daerah No. 41 tahun 2003 tentang peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan. Dengan adanya Peraturan Daerah yang bersifat mengikat ini maka seharusnya upaya preventif dari segala risiko kesehatan akibat PKL ini dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya data yang diteliti, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang Perda No. 41 Tahun 2003 di Kota Padangsidempuan tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap Pedagang Kaki Lima (PKL) tentang Perda Nomor 41 tahun 2003 (peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan)?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang risiko paparan timbal pada makanan yang dijual dipinggir jalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Pedagang Kaki Lima (PKL) tentang Perda Nomor 41 tahun 2003 (peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan).
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang risiko paparan timbal pada makanan yang dijual dipinggir jalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima (PKL) tentang Perda Nomor 41 tahun 2003 (peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan).
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang risiko paparan timbal pada makanan yang dijual dipinggir jalan.

3. Untuk mengetahui gambaran sikap Pedagang Kaki Lima terhadap Perda Nomor 41 tahun 2003 tentang peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian terhadap Pemerintah Daerah khususnya Padangsidempuan dalam praktik implementasi program Peraturan Daerah No. 41 tahun 2003 tentang peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan dan agar Pedagang Kaki Lima lebih memperhatikan aspek kesehatan pada makanan yang diperjual belikan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan ilmu tentang Pengetahuan dan Sikap Pedagang Kaki Lima tentang Peraturan Daerah yang berlaku khususnya di wilayah Padangsidempuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Defenisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmojo, 2015).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

2.1.2 Tingkatan pengetahuan

Ada 6 tingkatan pengetahuan, antara lain:

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, termasuk didalamnya mengingat terhadap suatu yang spesifik dari seluruh rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*comprehensif*) diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*) diartikan sebagai suatu kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru, atau suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang sudah ada.
6. Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek (Notoadmojo, 2015).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:

1. Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

3. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

4. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Rahayu (2010), terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.
2. Pekerjaan Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengalaman Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Usia Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.
5. Kebudayaan Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita
6. Minat Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.
7. Paparan informasi RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.
8. Media Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet

2.1.4 Aspek Pengukuran Pengetahuan

Berdasarkan Arikunto (2002), aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori:

1. Tingkat pengetahuan baik, apabila nilai yang diperoleh $>76\%$ dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan dimana bobot tertinggi adalah 2 dan bobot terendah adalah 0. Misal pertanyaan berjumlah 10 maka total nilai

tertinggi adalah 20 dan total nilai terendah adalah 0. dengan total nilai 20 maka untuk memperoleh tingkat pengetahuan baik harus mendapat nilai yaitu >16 score (≥ 8 jawaban benar)

2. Tingkat pengetahuan cukup, apabila nilai yang diperoleh 56-75% dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan dengan total 20 yaitu 12 – 15 score (6 – 7 jawaban benar)
3. Tingkat pengetahuan kurang, apabila nilai yang diperoleh $<56\%$ dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan dengan total nilai 20 yaitu < 12 score (≤ 5 jawaban benar).

2.2 Sikap

2.2.1 Defenisi Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social (Notoadmojo, 2015).

Menurut penelitian sikap merupakan suatu reaksi seseorang yang masih tertutup dari orang lain terhadap stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan kesaam reaksi terhadap gangguan tertentu yang dalam kesehariannya merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap gangguan social.

Menurut Widayatun (2004) ada 8 fungsi sikap yaitu : sebagai instrumental, pertahanan diri, penerima objek ilmu serta memberi arti, nilai ekspresif, social

adjustment, eksternalisasi, aktifitas adaptif dalam memperoleh informasi dan refleksi kehidupan.

2.2.2 Ciri-ciri sikap

Menurut Gerungan (2007) ciri-ciri sikap adalah :

1. Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan
2. Sikap itu dapat berubah-ubah
3. Sikap itu tidak berdiri sendiri
4. Objek sikap itu dapat merupakan satu hal tertentu
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Sedangkan Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2013:16) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Tindakan sikap menurut Notoadmojo (2015)

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang Diberikan.

2. Merespons (*responding*)

Memberikan pertanyaan apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Menurut Saifuddin, Azwar (2008) sikap terbentuk dari 3 komponen yaitu :

1. Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap

2. Komponen afektif (*affective*)

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap

3. Komponen perilaku (*behavior/conative*)

Dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling menghargai diantara individu yang satu lainnya, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut interaksi social ini meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.

Menurut gerungan (2002) faktor-faktor yang memegang peranan pembentukan sikap adalah :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah apa yang ada didalam pribadi manusia itu yakni, selektifitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat latihannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Faktor-faktor internal itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan sikap lainnya yang sudah terdapat dalam pribadi orang itu.

2. Faktor eksternal

Antara lain, sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikan itu siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimana pandangan itu diterangkan, dan dalam situasi bagaimana sikap baru.

2.2.3 Aspek Pengukuran Sikap

Berdasarkan Wawan dan Dewi (2010), aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 2 kategori yaitu:

1. Sikap negatif jika jawaban dengan skor kurang dari (<50%) dari total pertanyaan.
2. Sikap Positif jika jawaban dengan skor lebih dari (>50 %) dari total pertanyaan.

2.3 Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima adalah orang-orang dengan modal relative kecil/sedikit berusaha (produksi penjualan barang-barang/jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat. Usaha itu dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana informal. (Sudaryanti : 2000).

Istilah Pedagang Kaki Lima (PKL) bukanlah hal yang baru dikehidupan kita, istilah ini sudah ada sejak zaman penjajahan kolonial Belanda. Pada masa itu peraturan pemerintah menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk para pedestrian (pejalan kaki) yang sekarang kita sebut dengan trotoar. Lebar ruas untuk sarana bagi para pejalan kaki atau trotoar ini adalah 5 kaki atau 5 feet (feet = satuan panjang yang umum digunakan di Britania Raya dan Amerika Serikat). Jika dikonversikan 1 feet berarti 0.3048 m (5 feet/ kaki berarti sekitar 1.5 meter). Dengan adanya tempat atau ruang yang agak lebar itu kemudian para pedagang mulai menjajakan dagangannya di area 5 feet tersebut, hal inilah yang membuat mereka disebut sebagai Pedagang Kaki Lima (Hernawi, 1996 : 50)

2.3.1 Jenis dagangan PKL

Jenis dagangan PKL sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di sekitar kawasan dimana pedagang tersebut beraktivitas. Misalnya di suatu kawasan perdagangan, maka jenis dagangan yang ditawarkan akan beranekaragam, bisa berupa makanan/minuman, barang kelontong, pakaian, dan lain-lain. Adapun jenis dagangan yang ditawarkan oleh PKL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok utama, yaitu:

1. Makanan yang tidak dan belum diproses, termasuk didalamnya makanan mentah, seperti daging, buah-buahan, dan sayuran.
2. Makanan yang siap saji, seperti nasi dan lauk pauknya dan juga minuman.
3. Barang bukan makanan, mulai dari tekstil hingga obat-obatan.
4. Jasa, yang terdiri dari beragam aktivitas, misalnya tukang potong rambut dan lain sebagainya.

2.3.2 Bentuk Sarana Perdagangan PKL

Bentuk sarana perdagangan yang dipergunakan oleh para PKL dalam menjalankan aktivitasnya sangat bervariasi. Di kota-kota di Asia Tenggara diketahui bahwa pada umumnya bentuk sarana tersebut sangat sederhana dan biasanya mudah untuk dipindah atau dibawa dari satu tempat ke tempat lain dan dipengaruhi oleh jenis dagangan yang dijual. Adapun bentuk sarana perdagangan yang digunakan oleh PKL adalah sebagai berikut:

1. Gerobak/kereta dorong, bentuk sarana ini terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu gerobak / kereta dorong tanpa atap dan gerobak / kereta dorong yang beratap untuk melindungi barang dagangan dari pengaruh cuaca. Bentuk ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas PKL yang permanen (static)

atau semi permanen (semi static), dan umumnya dijumpai pada PKL yang berjualan makanan, minuman, dan rokok.

2. Pikulan/keranjang, bentuk sarana perdagangan ini digunakan oleh PKL keliling (mobile hawkers) atau semi permanen (semi static), yang sering dijumpai pada PKL yang berjualan jenis barang dan minuman. Bentuk ini dimaksudkan agar barang dagangan mudah dibawa atau dipindah tempat.
3. Warung semi permanen, terdiri dari beberapa gerobak/kereta dorong yang diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan kursi dan meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain plastik, terpal atau lainnya yang tidak tembus air. Berdasarkan sarana usaha tersebut, PKL ini dapat dikategorikan pedagang permanen (static) yang umumnya untuk jenis dagangan makanan dan minuman.

2.3.3 Sifat Pelayanan PKL

Berdasarkan sifat pelayanannya, PKL dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Pedagang menetap (static). Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini setiap pembeli atau konsumen harus datang sendiri ke tempat pedagang dimana ia berada. Sarana fisik berdagang dengan sifat seperti ini biasanya berupa kios atau jongko / roda / kereta beratap.
2. Pedagang semi menetap (semi static). Pedagang semi menetap merupakan suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat menetap yang sementara, yaitu hanya pada saat-saat tertentu saja. Dalam hal ini PKL

akan menetap bila ada kemungkinan datangnya pembeli yang cukup besar. Biasanya pada saat buaran bioskop, para pegawai masuk/ keluar kantor atau saat ramainya pengunjung di pusat kota. Apabila tidak ada kemungkinan pembeli yang cukup besar, maka pedagang tersebut berkeliling. Dengan kata lain ciri utama PKL yang memilih pola pelayanan seperti ini adalah adanya pergerakan PKL yang periode tertentu, setelah waktu berjualan selesai (pada sore atau malam hari).

3. Pedagang keliling (mobile). Pedagang keliling yaitu suatu bentuk layanan pedagang yang dalam melayani konsumennya mempunyai sifat yang selalu berusaha mendatangi atau mengejar konsumen. Biasanya pedagang yang mempunyai sifat ini adalah pedagang yang mempunyai volume dagangan yang kecil. Aktivitas PKL dalam kondisi ini ditunjukkan dengan sarana fisik perdagangan yang mudah dibawa. Dengan kata lain ciri utama dari unit ini adalah PKL yang berjualan bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Biasanya bentuk sarana fisik perdagangan mereka adalah kereta dorong dan pikulan keranjang.

2.4 Dampak Kesehatan makanan PKL

Dalam praktiknya Pedagang Kaki Lima memanfaatkan bahu jalan sebagai tempat berjualan. Hal inilah yang membuat makanan yang disajikan Pedagang Kaki Lima rentan terhadap berbagai polutan seperti polusi, debu, timbal (Pb), dan bahan pencemar lainnya. Pada pembahasan ini peneliti akan hanya akan membahas tentang timbal dan dampaknya terhadap kesehatan. Timbal (Pb) adalah logam berat beracun dan berbahaya yang dapat meracuni lingkungan dan mempunyai dampak pada seluruh sistem di dalam tubuh. Timbal (Pb) dapat

masuk ke tubuh melalui pangan jajanan yang dijual di pinggir jalan dalam keadaan terbuka. Logam Pb tersebut dalam jangka waktu panjang dapat terakumulasi dalam tubuh karena proses eliminasinya yang lambat. Setiap liter bensin dalam angka oktan 87 dan 98 mengandung 0,70g senyawa Pb Tetraetil dan 0,84g Tetrametil Pb. Setiap satu liter bensin yang dibakar jika dikonversi akan mengemisikan 0,56g Pb yang dibuang ke udara (Librawati, 2005). Efek yang ditimbulkan tidak main-main. Salah satunya yaitu kemunduran IQ dan kerusakan otak yang ditimbulkan dari emisi timbal ini. Pada orang dewasa umumnya ciri - ciri keracunan timbal adalah pusing, kehilangan selera, sakit kepala, anemia, sukar tidur, lemah, dan keguguran kandungan. Selain itu timbal berbahaya karena dapat mengakibatkan perubahan bentuk dan ukuran sel darah merah yang mengakibatkan tekanan darah tinggi.

Menurut Winarno (1993), Pb merupakan racun syaraf (neuro toxin) yang bersifat kumulatif, destruktif dan kontinu pada sistem haemofilik, kardio- vaskuler dan ginjal. Berikut dampak logam Pb pada kesehatan (Gusnita, 2012):

- a. Sistem Syaraf dan Kecerdasan Efek Pb terhadap sistem syaraf telah diketahui, terutama dalam studi kesehatan kerja dimana pekerja yang terpajan kadar timbal yang tinggi dilaporkan menderita gejala kehilangan nafsu makan, depresi, kelelahan, sakit kepala, mudah lupa, dan pusing. Efek timbal terhadap kecerdasan anak memiliki efek menurunkan IQ bahkan pada tingkat pajanan rendah. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa kenaikan kadar timbal dalam darah di atas 20 $\mu\text{g}/\text{dl}$ dapat mengakibatkan penurunan IQ sebesar 2-5 poin.

- b. Efek Sistemik Kandungan Pb dalam darah yang terlalu tinggi (toksitas Timbal yakni di atas 30 ug/dl) dapat menyebabkan efek sistemik lainnya adalah gejala gastro- intestinal. Keracunan timbal dapat berakibat sakit perut, konstipasi, kram, mual, muntah, anoreksia, dan kehilangan berat badan. Pb juga dapat meningkatkan tekanan darah. Intinya timbal ini dapat merusak fungsi organ.
- c. Efek Terhadap Reproduksi Paparan Pb pada wanita di masa kehamilan telah dilaporkan dapat memperbesar resiko keguguran, kematian bayi dalam kandungan, dan kelahiran prematur. Pada laki-laki, efek Pb antara lain menurunkan jumlah sperma dan meningkatnya jumlah sperma abnormal.
- d. Pada tulang, ion Pb^{2+} logam ini mampu menggantikan keberadaan ion Ca^{2+} (kalsium) yang terdapat pada jaringan tulang. Konsumsi makanan tinggi kalsium akan mengisolasi tubuh dari paparan Pb yang baru.

2.5 Peraturan Daerah

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

PERATURAN PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

NOMOR 41 TAHUN 2003

Pasal 1

- a. Daerah adalah Kota Padangsidempuan.
- b. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta Perangkat Otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah.
- c. Kepala Daerah adalah Walikota Padangsidempuan.

- d. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah Badan Legislatif Daerah Kota Padangsidempuan.
- e. Dinas Perhubungan dan Pariwisata Daerah adalah Dinas Perhubungan dan Pariwisata Daerah Kota Padangsidempuan.
- f. Jalan adalah jalan yang diperuntukkan bagi Lalu Lintas Umum
- g. Lalu Lintas adalah gerak kendaraan, orang dan hewan di jalan.
- h. Badan adalah suatu bentuk Badan usaha yang meliputi Perseroan Terbatas, Perseroan komanditer, Perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan bentuk apapun, Persekutuan, Lembaga Dana dana Pensiun, bentuk usaha tetap serta bentuk usaha lainnya.
- i. Badan jalan adalah yang diperuntukkan bagi arus lalu lintas dan pengamanan terhadap konstruksi jalan.
- j. Daerah manfaat jalan adalah bagian dari Daerah milik jalan yang diperuntukkan bagi media, perluasan jalan, jalan pemisah, bahu jalan, gorong-gorong dan bangunan perlengkapan jalan.
- k. Daerah Milik Jalan adalah bagian dari badan jalan dan Daerah manfaat dan lain-lain untuk kepentingan jalan.

Pasal 2

Jalan adalah sesuai dengan peruntukan dan penggunaannya yaitu untuk kepentingan lalu lintas umum.

Pasal 3

Peruntukan dan penggunaan jalan sebagaimana dimaksud pada pasal 2 meliputi :

- a. Badan jalan
- b. Daerah manfaat jalan

c. Daerah milik jalan

Pasal 5

1. Peruntukan dan penggunaan jalan diluar dari pada kepentingan Lalu Lintas seperti : hajatan, pesta, keramaian, menumpuk barang (tidak termasuk barang dagangan), dan bongkar muat barang harus izin Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.

Pasal 8

Penertiban penggunaan dan peruntukan jalan sebagaimana dimaksud pada pasal 5 dilaksanakan dengan membentuk suatu Tira dengan susunan personil yang akan diatur dan ditetapkan dalam suatu keputusan Kepala Daerah.

Pasal 9

Pelaksanaan tugas tim tersebut pada pasal 8 antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Melarang orang/badan menggunakan jalan selain dari pada kepentingan Lalu Lintas.
- b. Membongkar, mengamankan dan menertibkan tempat atau bangunan yang terdapat pada Daerah milik jalan.
- c. Menindak lanjuti dan melimpahkan hasil pelaksanaan tugas Tim baik ke Kepolisian Kejaksaan maupun ke tingkat pengadilan dan seterusnya sesuai dengan ketentuan hokum yang berlaku.
- d. Membuat berita acara dan laporan pelaksanaan tugas tim dan lain-lain.

Pasal 12

1. Pelanggaran dengan sengaja atau karena kelalaian tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan Daerah ini diancam

dengan pidana kurungan selama-lamanya 4 (empat) bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah).

2. Tindak pidana tersebut pada ayat (1) adalah pelanggaran.

Pasal 14

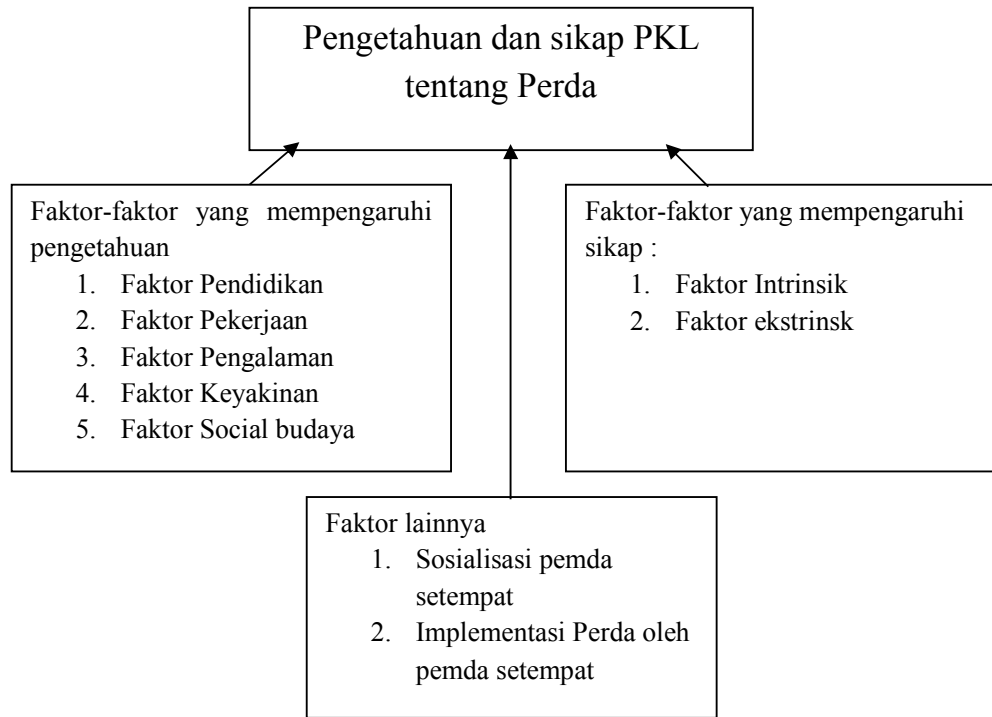
1. Dengan berlakunya Peraturan Daerah ini, maka Peraturan dan ketentuan lain yang mengatur hal yang sama dengan Peraturan Daerah ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 15

Peraturan Daerah ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

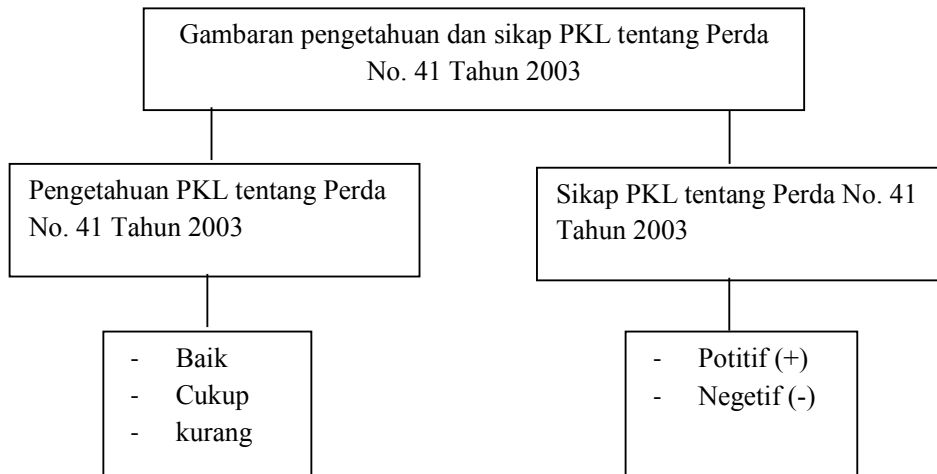
Agar setiap orang dapat mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kota Padangsidimpuan.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 : Kerangka teori Gambaran Pengetahuan dan sikap PKL tentang Perda no. 41 Tahun 2013

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 : Kerangka Konsep Pengetahuan dan Sikap PKL tentang Perda No. 41 tahun 2003

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

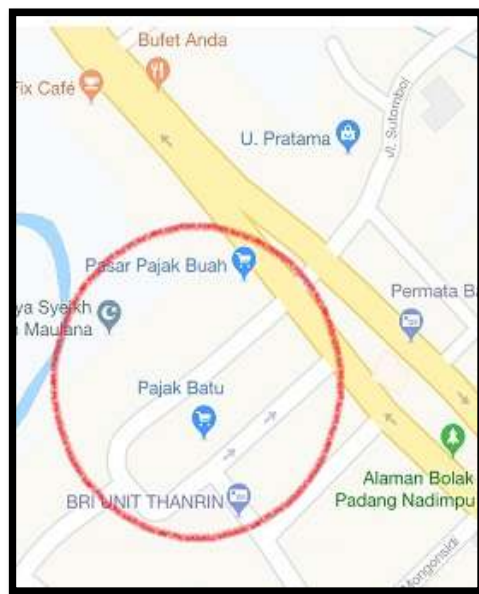
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk survei untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Pedagang Kaki Lima tentang Perda no. 41 tahun 2003 (peruntukan dan penggunaan jalan di Kota Padangsidempuan).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Padangsidempuan antara lain :

1. Populasi PKL yang berjualan di sekeliling Pajak Batu dengan populasi 21 PKL.



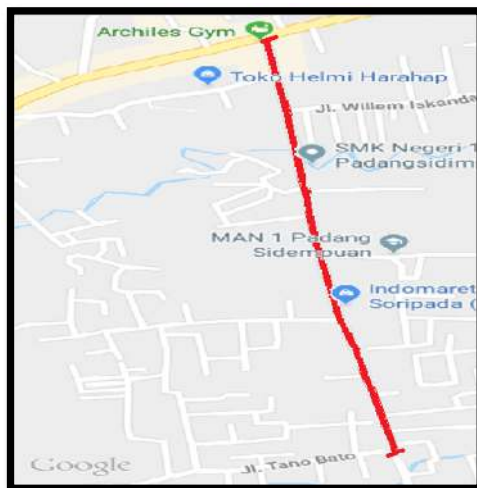
Gambar 3.1 : Peta Lokasi Penelitian Sekeliling Pajak Batu

2. Populasi PKL yang berjualan disekeliling Tugu Salak dengan populasi 9 PKL



Gambar 3.2 : Peta lokasi penelitian disekeliling Tugu Salak

3. Populasi PKL yang berjualan disepanjang jl. Sutan Soripada Mulia – Simpang Tanobato dengan populasi 37 PKL.



Gambar 3.3 : Peta Lokasi Penelitian Komplek Sadabuan

Total populasi dari ketiga titik lokasi penelitian adalah sekeliling pajak batu,

Sekeliling tugu salak dan sepanjang jalan jl. Sutan Soripada Mulia – Simpang Tano Bato adalah $21 + 9 + 37 = 67$ Populasi

Lokasi ini dijadikan sebagai objek penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan penelitian yang sama di daerah tersebut
2. Populasi Pedagang Kaki Lima cukup banyak di daerah tersebut.
3. Sebagian besar PKL menggunakan jalan sebagai tempat menjajakan dagangannya.
4. Tingginya intensitas kendaraan yang melewati lokasi pada penelitian tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan mulai sejak pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data, penyusunan skripsi, dan seminar hasil pada bulan Januari – September tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi Pedagang Kaki Lima di sekeliling pajak batu, sekeliling tugu salak dan sepanjang jalan Sutan Soripada Mulia – simp. Tano Bato dengan total 67 PKL.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan total sampling, total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan

populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 67 PKL.

3.4 Alat Pengumpul Data

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yang berupa angket (kuesioner) yaitu berbentuk formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan (question) yang ditujukan kepada responden, maka angket sering disebut “questioner” (Notoadmodjo,2012).

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang digunakan yaitu dengan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan demografi, pertanyaan pengetahuan, dan pertanyaan sikap yakni:

1. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner tentang pengetahuan meliputi 10 pertanyaan, yaitu 5 pertanyaan pengetahuan tentang perda nomor 41 tahun 2003 dan 5 pertanyaan pengetahuan tentang timbal dan risiko paparan timbal dengan ketentuan: Pengetahuan diukur melalui 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Thurstone. Skala pengukuran pengetahuan, berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan nilai tertingginya adalah 2 sehingga total nilai sebesar 20. Berdasarkan Arikunto (2002), aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori:

1. Tingkat pengetahuan kurang, apabila nilai yang diperoleh $<56\%$ dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan dengan total nilai 20 yaitu < 12 score (≤ 5 jawaban benar).

2. Tingkat pengetahuan cukup, apabila nilai yang diperoleh 56-75% dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan dengan total 20 yaitu 12 – 15 score (6 – 7 jawaban benar)
3. Tingkat pengetahuan baik, apabila nilai yang diperoleh >76% dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan dengan total nilai 20 yaitu > 16 score (≥ 8 jawaban benar)

2. Kuesioner Sikap

Pengukuran Sikap diukur melalui 6 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert (1932). Skala pengukuran sikap berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden terhadap semua pertanyaan yang diberikan. Nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 4 sehingga total nilainya adalah sebesar 24. Berdasarkan Wawan dan Dewi (2010), aspek pengukuran dengan kategori dari jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 2 kategori yaitu:

1. Sikap negatif jika jawaban dengan skor kurang dari 12 (<50%)
2. Sikap Positif jika jawaban dengan skor lebih dari 12 (>50 %)

3.5 Defenisi Operasional

Adapun perumusan defenisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Variabel	Defenisi operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1. Pengetahuan	<p>- Segala sesuatu yang diketahui oleh Pedagang Kaki Lima tentang Perda penggunaan jalan dan peruntukan jalan di kota Padangsidempuan.</p> <p>- Segala sesuatu yang diketahui Pedagang Kaki Lima tentang timbal dan risiko paparan timbal.</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>1. Kurang = hasil persentase < 56%</p> <p>2. Cukup = hasil persentase 56%-75%</p> <p>3. Baik = hasil persentase 76%-100%</p>
2. Sikap	Respon tertutup atau reaksi Pedagang terhadap perda tentang penggunaan dan peruntukan jalan di kota Padangsidempuan	Kuesioner	Ordinal	<p>1. Negatif jika jawaban dengan skor kurang dari 12 (<50%).</p> <p>2. Positif jika jawaban dengan skor lebih dari 12 (>50%).</p>
3. Pedagang Kaki Lima	Suatu bentuk badan usaha yang melakukan praktik berdagang dengan memanfaatkan jalan sebagai sarana menjajakan dagangan. Fokus dalam penelitian ini adalah pedagang makanan/jajanan yang menjadikan jalan sebagai sarana untuk menjajakan dagangannya dan memiliki teritori/tempat yang menetap dengan jam-jam tertentu.	Observasi		

Tabel 3.1 : Defenisi Operasional

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skors total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (construct validity). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas menggunakan uji korelasi product moment. Instrumen valid apabila nilai korelasi yang diperoleh adalah positif, sedangkan jika nilai korelasi negative, maka item pertanyaan dalam instrument tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pertanyaan perbaikan.

Jika nilai korelasi yang diperoleh adalah positif, kemungkinan butir yang diuji tersebut adalah valid, namun walaupun positif perlu nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak. Rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} : nilai koefisien korelasi

x : skor butir

y : skor total

N : jumlah responden

$\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel (dengan sig. 0,05 maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (dengan sig. 0,05) maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Terdapat 10 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dan 6 item pertanyaan pada variabel pengetahuan yang telah diuji validitasnya. Uji kuesioner ini dilakukan pada 25 orang sehingga nilai df (*degree of freedom*) adalah 23 ($df = n-2$) nilai r dengan df 23 untuk tingkat kemaknaan 5% adalah 0,396 (nilai r tabel). Satu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai corrected item total correlation lebih besar daripada nilai r tabel.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran cukup konsisten atau tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach's* reliabel dan apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka instrument dikatakan reliabel dan apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabel instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$: jumlah varians butir

a_1^2 : varians total

Setelah semua pertanyaan dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Pertanyaan dikatakan reliabel jika “*cronbach’s alpha if item deleted*” lebih kecil dibandingkan dengan nilai “*cronbach’s alpha tabel*” adapun nilai *cronbach’s alpha* tabel pada variabel pengetahuan yaitu 0,766 dan pada variabel sikap sebesar 0,678 _setelah dilakukan analisis diketahui bahwa inilai *cronbach’s alpha* baik pada variabel pengetahuan maupun pada variabel sikap lebih besar daripada *cronbach’s alpha if item deleted* sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 1.

3.7 Pengolahan data dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo (2012) data yang diambil, dikumpulkan dan diolah melalui langkah sebagai berikut:

a. Editing

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan “kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

c. *Data Entry*

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” komputer.

d. *Tabulasi (Tabulating)* Yakni membuat table-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Tabulasi silang antara variable independen dengan variabel dependen.

e. *Pembersihan Data (Cleaning)*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau korelasi.

3.7.2 Analisa Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan setelah semua data dikumpulkan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Analisis data yang dilakukan berupa analisis univariat/deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Padangsidempuan yang berlokasi pada tiga tempat yaitu:

1. Pajak batu

Pajak batu berada diantara Jl. Dr. Wahidin dan Jl. H. Agus Salim. Terdapat 21 Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sekitar Pajak Batu, diantaranya 14 pedagang laki-laki dan 7 pedagang perempuan. Para Pedagang Kaki Lima di wilayah pajak batu buka dari sore sampai pagi sekitar jam 18.00 – 05.00.

2. Tugu salak

Tugu salak berada diantara Jl. Lintas Sumatera dan Jl. Mesjid Raya Baru. Terdapat 9 Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sekitar Tugu Salak, diantaranya 5 pedagang laki-laki dan 3 Pedagang perempuan. Para Pedagang di wilayah tugu salak buka dari sore sampai pagi sekitar jam 15.00-01.00.

3. Jl. Sutan soripada mulia – Simpang Tano bato.

Jl. Sutan Soripada Mulia adalah wilayah komplek pendidikan yang cukup ramai oleh Pedagang Kaki Lima karena tempat ini merupakan tempat yang strategis bagi Pedagang. Terdapat 37 Pedagang Kaki Lima yang berjualan di daerah ini. Diantaranya 24 Pedagang laki-laki dan 13 pedagang perempuan. Para Pedagang Kaki Lima ditempat ini berjualan dari pagi-sore sekitar jam 09.00-16.00.

4.2 Hasil Analisis Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, Gambaran Pengetahuan dan sikap Pedagang Kaki Lima tentang Perda No. 41 Tahun 2003 (Peruntukan dan Penggunaan Jalan di Kota Padangsigimpuan) tahun 2019. Masing-masing distribusi frekuensi pada penelitian ini dilihat pada tabel berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
laki-laki	44	65,7
Perempuan	23	34,3
Total	67	100,0

Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 44 responden (65,7%), sedangkan jenis kelamin perempuan adalah 23 responden (34,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan usia

usia	Frekuensi	Persen
20-29	6	9,0
30-39	26	38,8
40-49	27	40,3
50-59	8	11,9
Total	67	100,0

Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, kelompok umur yang terbanyak adalah 40-49 tahun yaitu sebanyak 27 responden (40,3%), sedangkan kelompok umur responden yang paling sedikit adalah 20-29 tahun yaitu sebanyak 6 responden (9,0%).

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persen
Tamat SD	9	13,4
Tamat SMP	39	58,2
Tamat SMA	16	23,9
S-1	3	4,5
Total	67	100,0

Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, tingkat pendidikan terakhir yang terbanyak adalah tamat SMP yaitu sebanyak 39 responden (58,2%), sedangkan tingkat pendidikan terakhir responden yang paling sedikit adalah S1 yaitu sebanyak 3 responden (4,5%)

Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan waktu berjualan

Waktu Berjualan	Frekuensi	Persen
pagi-sore (09-00.16.00)	37	55,2
sore-pagi (18.00-05.00)	21	31,3
sore-pagi (15.00-01.00)	9	13,4
Total	67	100,0

Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, yang berjualan pada waktu pagi-sore (09.00-16.00) adalah 37 responden (55,2%), yang berjualan pada waktu sore-pagi (18.00-05.00) adalah 21 responden (31,3%), dan yang berjualan waktu sore-pagi (15.00-01.00) adalah 9 responden (13,4%).

Tabel 4.5 distribusi responden berdasarkan lama berjualan

Lama Berjualan	Frekuensi	Persen
<3 tahun	3	4,5
3-10 tahun	31	46,3
>10 tahun	33	49,3
Total	67	100,0

Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 responden, yang sudah berjualan > 10 tahun sebanyak 33 responden (49,3%), yang sudah berjualan 3-10 tahun sebanyak 31 responden (46,3%), dan yang sudah berjualan <3 tahun sebanyak 3 responden (4,5%).

4.2.2 Pengetahuan responden tentang perda nomor 41 tahun 2003

Tabel 4.6 distribusi pengetahuan responden tentang perda no. 41 tahun 2003

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	28	41,8
Cukup	21	31,3
Baik	18	26,9
Total	67	100,0

Tabel 4.6 di atas dapat diketahui dari 67 responden, sebanyak 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang (41,8%), sebanyak 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup (31,3%), dan sebanyak 18 responden yang memiliki pengetahuan baik (26,9%).

Tabel 4.7 distribusi pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin

Pengetahuan	Laki-		Total	Persen		Total Persen
	laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Kurang	17	11	28	25,4	16,4	41,8
Cukup	13	8	21	19,4	11,9	31,3
Baik	14	4	18	20,9	6,0	26,9
Total	44	23	67	65,5	34,2	100,0

Tabel 4.7 diatas dapat diketahui dari 67 responden, sebanyak 17 responden laki-laki yang memiliki pengetahuan kurang (25,4%), sebanyak 13 responden laki-laki yang memiliki pengetahuan cukup (19,4%) dan sebanyak 14 responden laki-laki yang memiliki pengetahuan baik (20,9%). Dari 67 responden, sebanyak 11 responden perempuan yang memiliki pengetahuan kurang (16,4%), sebanyak 8 responden perempuan yang memiliki pengetahuan cukup (11,9%) dan sebanyak 4 responden perempuan yang memiliki pengetahuan baik (6,0%).

4.2.2.1 Pengetahuan responden berdasarkan usia

Tabel 4.8 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 20-29 tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	1	16,7
Cukup	2	33,3
Baik	3	50,0
Total	6	100,0

Tabel 4.8 diatas dapat diketahui dari 6 responden yang termasuk dalam kategori usia 20-29 tahun, sebanyak 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang (16,7%), sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%), dan sebanyak 3 responden yang memiliki pengetahuan baik (50,0%).

Tabel 4.9 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 30-39 tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	11	42,3
Cukup	9	34,6
Baik	6	23,1
Total	26	100,0

Tabel 4.9 diatas dapat diketahui dari 26 responden yang termasuk dalam kategori usia 30-39 tahun, sebanyak 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang (42,3%), sebanyak 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup (34,6%), dan sebanyak 4 responden yang memiliki pengetahuan baik (23,1%).

Tabel 4.10 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 40-49 tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	10	37,0
Cukup	8	29,6
Baik	9	33,3
Total	27	100,0

Tabel 4.10 diatas dapat diketahui dari 27 responden yang termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, sebanyak 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang

(37,0%), sebanyak 8 responden yang memiliki pengetahuan cukup (29,6%), dan sebanyak 9 responden yang memiliki pengetahuan baik (33,3%).

Tabel 4.11 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia 50-59 tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	6	75,0
Cukup	2	25,0
Total	8	100,0

Tabel 4.11 diatas dapat diketahui dari 8 responden yang termasuk dalam kategori usia 50-59 tahun, sebanyak 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang (75,0%), sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup (25,0%)

4.2.2.2 Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.12 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SD

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	6	66,7
Cukup	3	33,3
Total	9	100,0

Tabel 4.12 diatas dapat diketahui dari 9 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan Tamat SD, sebanyak 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang (66,7%), sebanyak 3 responden yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%).

Tabel 4.13 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMP

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	16	41,0
Cukup	11	28,2
Baik	12	30,8
Total	39	100,0

Tabel 4.13 diatas dapat diketahui dari 39 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan Tamat SMP, sebanyak 16 responden yang memiliki pengetahuan

kurang (41,0%), sebanyak 11 responden yang memiliki pengetahuan cukup (28,2%) dan sebanyak 12 responden yang memiliki pengetahuan baik (30,8%).

Tabel 4.14 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMA

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	4	25,0
Cukup	6	37,5
Baik	6	37,5
Total	16	100,0

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui dari 16 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan Tamat SMA, sebanyak 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang (25,0%), sebanyak 6 responden yang memiliki pengetahuan cukup (37,5%) dan sebanyak 6 responden yang memiliki pengetahuan baik (37,5%).

Tabel 4.15 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan S1

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	2	66,7
Cukup	1	33,3
Total	3	100,0

Tabel 4.15 diatas dapat diketahui dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan S1, sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang (66,7%), sebanyak 1 responden yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%).

4.2.3 Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal

Tabel 4.16 distribusi pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	45	67,2
Cukup	8	11,9
Baik	14	20,9
Total	67	100,0

Tabel 4.16 di atas dapat diketahui dari 67 responden, sebanyak 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang (67,2%), sebanyak 8 responden yang memiliki

pengetahuan cukup (11,9%), dan sebanyak 14 responden yang memiliki pengetahuan baik (20,9%).

Tabel 4.17 distribusi pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin

Pengetahuan	Laki-		Total	Persen		Total Persen
	laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Kurang	27	18	45	40,2	26,9	67,1
Cukup	6	2	8	9,0	3,0	12
Baik	11	3	14	16,4	4,5	20,9
Total	44	23	67	65,6	34,4	100,0

Tabel 4.17 diatas dapat diketahui dari 67 responden, sebanyak 27 responden laki-

laki yang memiliki pengetahuan kurang (40,2%), sebanyak 6 responden laki-laki

yang memiliki pengetahuan cukup (9,0%) dan sebanyak 11 responden laki-laki

yang memiliki pengetahuan baik (16,4%). Dari 67 responden, sebanyak 18

responden perempuan yang memiliki pengetahuan kurang (26,9%), sebanyak 2

responden perempuan yang memiliki pengetahuan cukup (3,0%) dan sebanyak 3

responden perempuan yang memiliki pengetahuan baik (4,5%).

4.2.3.1 Pengetahuan responden berdasarkan usia

Tabel 4.18 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia (20-29) tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	4	66,7
Baik	2	33,3
Total	6	100,0

Tabel 4.18 diatas dapat diketahui dari 6 responden yang termasuk dalam kategori

usia 20-29 tahun, sebanyak 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang

(66,7%), sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%).

Tabel 4.19 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia (30-39) tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	14	53,8
Cukup	5	19,2
Baik	7	26,9
Total	26	100,0

Tabel 4.19 diatas dapat diketahui dari 26 responden yang termasuk dalam kategori usia 30-39 tahun, sebanyak 14 responden yang memiliki pengetahuan kurang (53,8%), sebanyak 5 responden yang memiliki pengetahuan cukup (19,2%), dan sebanyak 7 responden yang memiliki pengetahuan baik (26,9%).

Tabel 4.20 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia (40-49) tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	20	74,1
Cukup	2	7,4
Baik	5	18,5
Total	27	100,0

Tabel 4.20 diatas dapat diketahui dari 27 responden yang termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, sebanyak 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang (74,1%), sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup (7,4%), dan sebanyak 5 responden yang memiliki pengetahuan baik (18,5%).

Tabel 4.21 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori usia (50-59) tahun

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	7	87,5
Cukup	1	12,5
Total	8	100,0

Tabel 4.21 diatas dapat diketahui dari 8 responden yang termasuk dalam kategori usia 50-59 tahun, sebanyak 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang (87,5%), sebanyak 1 responden yang memiliki pengetahuan cukup (12,5%).

4.2.3.2 Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.22 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SD

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	7	77,8
Cukup	1	11,1
Baik	1	11,1
Total	9	100,0

Tabel 4.22 diatas dapat diketahui dari 9 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan Tamat SD, sebanyak 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang (77,8%), sebanyak 1 responden yang memiliki pengetahuan cukup (11,1%) dan 1 responden yang memiliki pengetahuan baik (11,1%).

Tabel 4.23 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMP

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	29	74,4
Cukup	4	10,3
Baik	6	15,4
Total	39	100,0

Tabel 4.23 diatas dapat diketahui dari 39 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan Tamat SMP, sebanyak 29 responden yang memiliki pengetahuan kurang (74,4%), sebanyak 4 responden yang memiliki pengetahuan cukup (10,3%) dan 6 responden yang memiliki pengetahuan baik (15,4%).

Tabel 4.24 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMA

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	8	50,0
Cukup	3	18,8
Baik	5	31,3
Total	16	100,0

Tabel 4.24 diatas dapat diketahui dari 16 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan Tamat SMA, sebanyak 8 responden yang memiliki pengetahuan

kurang (50,0%), sebanyak 3 responden yang memiliki pengetahuan cukup (18,8%) dan 5 responden yang memiliki pengetahuan baik (31,3%).

Tabel 4.25 distribusi pengetahuan responden berdasarkan kategori pendidikan S1

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	1	33,3
Baik	2	66,7
Total	3	100,0

Tabel 4.25 diatas dapat diketahui dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan S1, sebanyak 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang (33,3%), sebanyak 2 responden yang memiliki pengetahuan baik (66,7%).

4.2.4 Sikap responden tentang Perda No. 41 Tahun 2003

Tabel 4.26 distribusi responden berdasarkan kategori sikap

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	48	71,6
Positif	19	28,4
Total	67	100,0

Tabel 4.26 diatas dapat diketahui dari 67 responden, sebanyak 48 responden yang bersikap negatif (71,6%) dan 19 responden yang bersikap positif (28,4%).

Tabel 4.27 distribusi sikap responden berdasarkan jenis kelamin

Sikap	Laki-laki	Perempuan	Total	Persen		Total Persen
				Laki-laki	Perempuan	
Negatif	34	14	48	50,7	20,9	71,6
Positif	10	9	19	15,0	13,4	28,4
Total	44	23	67	65,7	34,3	100,0

Tabel 4.27 diatas dapat diketahui dari 67 responden, sebanyak 34 responden laki-laki yang memiliki sikap negatif (50,7%) dan sebanyak 10 responden perempuan yang memiliki sikap positif (10%). Dari 67 responden, sebanyak 14 responden perempuan yang memiliki sikap negatif (20,9%) dan sebanyak 9 responden perempuan yang memiliki sikap positif (13,4%).

4.2.4.1 Sikap responden berdasarkan usia

Tabel 4.28 distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 20-29 tahun

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	5	83,3
Positif	1	16,7
Total	6	100,0

Tabel 4.28 diatas dapat diketahui dari 6 responden yang termasuk dalam kategori usia 20-29 tahun, sebanyak 5 responden yang bersikap negatif (83,3%) dan 1 responden yang bersikap positif (16,7%).

Tabel 4.29 distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 30-39 tahun

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	16	61,5
Positif	10	38,5
Total	26	100,0

Tabel 4.29 diatas dapat diketahui dari 26 responden yang termasuk dalam kategori usia 30-39 tahun, sebanyak 16 responden yang bersikap negatif (61,5%) dan 10 responden yang bersikap positif (10%).

Tabel 4.30 distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 40-49 tahun

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	20	74,1
Positif	7	25,9
Total	27	100,0

Tabel 4.30 diatas dapat diketahui dari 27 responden yang termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, sebanyak 20 responden yang bersikap negatif (74,1%) dan 7 responden yang bersikap positif (25,9%).

Tabel 4.31 distribusi sikap responden berdasarkan kategori usia 50-59 tahun

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	7	87,5
Positif	1	12,5
Total	8	100,0

Tabel 4.31 diatas dapat diketahui dari 8 responden yang termasuk dalam kategori usia 50-59 tahun, sebanyak 7 responden yang bersikap negatif (87,5%) dan 1 responden yang bersikap positif (12,5%).

4.2.4.2 Sikap responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.32 distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SD

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	7	77,8
Positif	2	22,2
Total	9	100,0

Tabel 4.32 diatas dapat diketahui dari 9 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SD, sebanyak 7 responden yang bersikap negatif (77,8%) dan 2 responden yang bersikap positif (22,2%).

Tabel 4.33 distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMP

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	29	74,4
Positif	10	25,6
Total	39	100,0

Tabel 4.33 diatas dapat diketahui dari 39 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMP, sebanyak 29 responden yang bersikap negatif (74,4%) dan 10 responden yang bersikap positif (25,6%).

Tabel 4.34 distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan tamat SMA

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	11	68,8
Positif	5	31,3
Total	16	100,0

Tabel 4.34 diatas dapat diketahui dari 16 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMA, sebanyak 11 responden yang bersikap negatif (68,8%) dan 5 responden yang bersikap positif (31,3%).

Tabel 4.35 distribusi sikap responden berdasarkan kategori pendidikan S1

Sikap	Frekuensi	Persen
Negatif	1	33,3
Positif	2	66,7
Total	3	100,0

Tabel 4.35 diatas dapat diketahui dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan S1, sebanyak 1 responden yang bersikap negatif (33,3%) dan 2 responden yang bersikap positif (66,7%).

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran pengetahuan PKL tentang Perda No. 41 Tahun 2003

Setelah semua data dianalisis maka didapat hasil dari 67 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (41,8%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 18 responden (26,9%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 responden (25,4%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (16,4%).

Dari 6 responden yang termasuk dalam kategori usia 20-29 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (50,0%). Dari 26 responden yang termasuk dalam kategori usia 30-39 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (42,3%). Dari 27 responden yang termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (37,0%). Dari 8 responden yang termasuk dalam kategori usia 50-59 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 responden (75,0%)

Dari 9 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SD, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 responden (66,7%). Dari 39 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMP, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16

responden (41,0%). Dari 16 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMA, sebanyak 6 responden yang memiliki pengetahuan cukup (37,5%) dan sebanyak 6 responden yang memiliki pengetahuan baik (37,5%). Dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan S1, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (66,7%).

Dari data tersebut maka diketahui bahwa Pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang Perda Nomor 41 Tahun 2003 mayoritas berada pada kategori kurang. Artinya para Pedagang Kaki Lima kurang mengetahui tentang adanya larangan memanfaatkan jalan sebagai sarana menjajakan dagangannya. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui tentang Perda No. 41 tahun 2003 (peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan), hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh responden tentang Perda tersebut. Kurangnya informasi tersebut sangat berkaitan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemda setempat.

Dari data hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang perda berdasarkan pendidikan SMA mayoritas berada pada kategori baik dan cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu menurut Notoatmodjo (2015) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pengalaman, faktor keyakinan, dan sosial budaya.

5.2 Gambaran Pengetahuan PKL tentang risiko paparan timbal

Setelah semua data dianalisis maka didapat hasil dari 67 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 responden (67,2%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 27 responden (40,2%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (26,9%).

Dari 6 responden yang termasuk dalam kategori usia 20-29 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 4 responden (66,7%). Dari 26 responden yang termasuk dalam kategori usia 30-39 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (53,8%). Dari 27 responden yang termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (74,1%). Dari 8 responden yang termasuk dalam kategori usia 50-59 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (87,5%).

Dari 9 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SD, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (77,8%). Dari 39 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMP, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 responden (74,4%). Dari 16 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMA, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 responden (50,0%). Dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan S1, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 2 responden (66,7%).

Dari data tersebut maka diketahui bahwa Pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang risiko paparan timbal mayoritas berada pada kategori kurang. Artinya para Pedagang Kaki Lima kurang mengetahui tentang risiko paparan timbal dan dampaknya bagi kesehatan. Dari data tersebut ada yang menarik yaitu pada pengetahuan Pedagang Kaki Lima berdasarkan pendidikan S1 yang mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Menurut Rahayu (2010) hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi dan media.

5.3 Gambaran sikap PKL tentang Perda No. 41 Tahun 2003

Setelah melakukan analisis data didapatkan hasil bahwa dari 67 responden mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 48 responden (71,6%). Responden laki-laki mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 34 responden (50,7%) dan responden perempuan mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 14 responden (20,9%).

Dari 6 responden yang termasuk dalam kategori umur 20-29 tahun, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 5 responden (83,3%). Dari 26 responden yang termasuk dalam kategori umur 30-39 tahun, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 16 responden (61,5%). Dari 27 responden yang termasuk dalam kategori umur 40-49 tahun, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 20 responden (74,1%). Dari 8 responden yang termasuk dalam kategori umur 50-59 tahun, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 7 responden (87,5%).

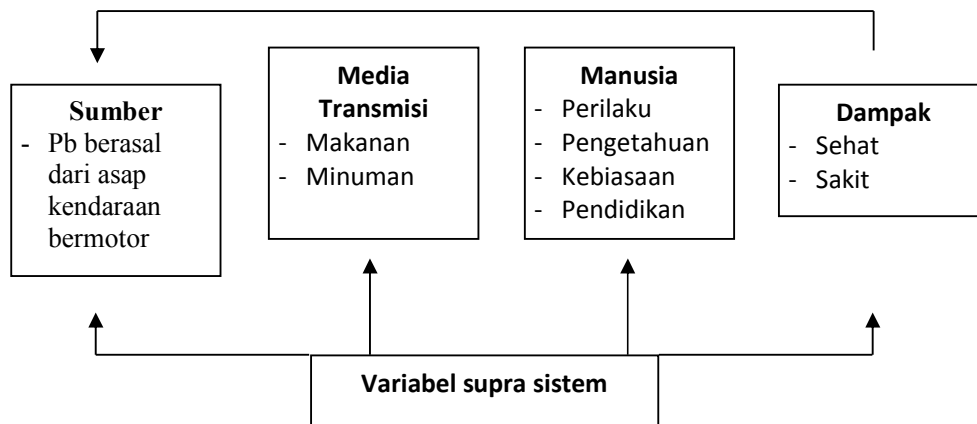
Dari 9 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SD, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 7 responden (77,8%). Dari 39 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMP, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 29 responden (74,4%). Dari 16 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan tamat SMA, mayoritas responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 11 responden (68,8%). Dari 3 responden yang termasuk dalam kategori pendidikan S1, mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 2 responden (66,7%).

Dari data tersebut maka diketahui bahwa mayoritas PKL memiliki respon negatif terhadap adanya perda no 41 tahun 2003 atau larangan memanfaatkan jalan sebagai sarana berdagang. Artinya mayoritas PKL tidak setuju dengan adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan tersebut. Hal ini disebabkan karena Pedagang Kaki Lima merasa bahwa poin-poin yang ada dalam Perda tersebut merugikan para Pedagang Kaki Lima. Dari data tersebut diketahui bahwa ada yang berbeda dengan sikap Pedagang Kaki Lima berdasarkan pendidikan S1 tentang Perda No. 41 Tahun 2003 yaitu mayoritas PKL berada pada kategori sikap positif. Mayoritas Pedagang yang memiliki sikap positif setuju dengan poin-poin yang ada pada Perda tersebut apabila para Pedagang Kaki Lima difasilitasi oleh pemda setempat agar tidak berjualan dipinggir jalan. Menurut gerungan (2002) faktor-faktor yang memegang peranan pembentukan sikap adalah faktor internal dan faktor eksternal.

5.4 Gambaran Sikap PKL tentang resiko paparan timbal

Kurangnya pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang risiko paparan timbal pada makanan yang dijual dipinggir jalan mengakibatkan Pedagang Kaki Lima bersikap negatif, hal ini bisa dilihat dari sikap para Pedagang yang apatis/ tidak peduli terhadap dampak yang akan ditimbulkan akibat konsumsi makanan tersebut. Kurangnya kesadaran Pedagang Kaki Lima sangat tidak pantas mengingat dampak kesehatan akibat konsumsi makanan tersebut sangat berbahaya. Dampaknya tidak dirasakan langsung dan cenderung tidak disadari, namun akumulasi secara terus-menerus akan mengakibatkan seluruh system didalam tubuh mengalami kerusakan karena timbal bersifat karsinogenik.

Proses perkembangan racun timbal hingga akhirnya menimbulkan gejala keracunan umumnya terjadi secara perlahan dalam hitungan bulan hingga tahun. Ketika memasuki tubuh, timbal akan menyebar ke berbagai organ tubuh, seperti otak, ginjal, dan hati. Kemudian, tubuh akan menyimpan endapan timbal tersebut di gigi dan tulang. Seiring waktu, endapan timbal ini akan terakumulasi dan mulai menimbulkan gejala keracunan. Proses masuknya timbale pada tubuh manusia bisa dilihat dari teori simpul berikut:



Gambar 5.1: Teori simpul timbal pada makanan

1. Simpul 1 sumber

Sumber penyakit adalah titik yang menyimpan atau mengadakan agen penyakit serta mengemisikan agen penyakit. Agen penyakit adalah komponen lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan penyakit melalui media perantara. Sumber penyakit dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber penyakit alamiah dan sumber penyakit akibat hasil kegiatan manusia. Sumber penyakit yang bisa mencemari makanan yang dijual dipinggir jalan diantaranya adalah asap kendaraan bermotor. Asap kendaraan bermotor mengandung logam berat yaitu timbal.

2. Simpul 2 media transmisi

Media transmisi adalah media yang menjadi perantara dari agen dan host. Media transmisi disini adalah makanan dan minuman yang dijual dipinggir jalan. Makanan yang dijual terbuka dipinggir jalan akan terkontaminasi oleh timbal yang terkandung dalam asap kendaraan bermotor. Media transmisi tidak akan berpotensi menyebabkan penyakit kalau didalamnya tidak mengandung agen penyakit.

3. Simpul 3 perilaku pemajanan

Perilaku pemajanan adalah jumlah kontak antara manusia dengan komponen lingkungan yang mengandung potensi bahaya penyakit (agen penyakit). Jumlah kontak akan berbeda satu dengan yang lainnya tergantung kepada perilaku orang tersebut. Hal yang dapat mempengaruhi adalah perilaku, pengetahuan, kebiasaan dan pendidikan. Contoh pada kasus ini adalah kadar Pb di dalam tubuh seseorang akan berbeda-beda tergantung kepada berapa banyak orang tersebut mengonsumsi makanan tercemar logam Pb di dalamnya.

4. Simpul 4 kejadian penyakit

Kejadian penyakit merupakan *outcome* hubungan interaktif antara penduduk atau masyarakat dengan lingkungan yang membawa potensi bahaya gangguan kesehatan (agen penyakit). Manifestasi dampak akibat hubungan antara penduduk atau masyarakat dengan lingkungan penyakit pada penduduk atau masyarakat. Bila makanan tersebut dimakan manusia maka timbal akan terakumulasi dalam jaringan tubuh manusia sehingga berbahaya bagi kesehatan, karena menyebabkan anemia, kerusakan sistem saraf, ginjal, terganggunya sistem reproduksi, turunnya IQ dan berpengaruh terhadap penyerapan zat oleh tulang untuk pertumbuhan.

5. Simpul 5 variabel supra system

Kejadian penyakit itu sendiri dipengaruhi oleh kelompok variabel simpul 5, yakni variabel supra system. Termasuk didalamnya adalah variabel iklim, topografi dan keputusan atau kebijakan yang diambil atau dibuat. Sehingga dapat mempengaruhi setiap simpul yang mempengaruhi kejadian penyakit (achmadi, 2013).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran pengetahuan dan sikap Pedagang Kaki Lima Tentang Perda no. 41 Tahun 2003 (peruntukan dan penggunaan jalan di kota Padangsidempuan) Tahun 2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang Perda No. 41 tahun 2003 (petuntukan dan penggunaan jalan di kota padangsidempuan) adalah dari 67 responden mayoritas Pedagang Kaki Lima memiliki pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebanyak sebanyak 28 responden (41,8%), sebanyak 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup (31,3%) dan minoritas Pedagang Kaki Lima memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (26,9%).
2. Diketahui gambaran pengetahuan Pedagang Kaki Lima tentang risiko paparan timbal adalah dari 67 responden mayoritas Pedagang Kaki Lima memiliki pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebanyak sebanyak sebanyak 45 responden (67,2%), sebanyak 14 responden yang memiliki pengetahuan baik (20,9%) dan minoritas Pedagang Kaki Lima memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (11,9%).
3. Diketahui gambaran sikap Pedagang Kaki Lima tentang Perda no. 41 tahun 2003 dari 67 responden mayoritas Pedagang Kaki Lima bersikap negatif sebanyak 48 responden (71,6%) dan 19 responden yang bersikap positif (28,4%)

6.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Padangsidempuan
 - Agar melakukan sosialisasi yang merata terkait Perda Nomor 41 Tahun 2003. Karena pada kenyataannya banyak para PKL yang belum mengetahui adanya perda tersebut.
 - Pemerintah daerah menyediakan tempat khusus bagi Pedagang Kaki Lima seperti food court dan didalam lingkungan sekolah disediakan tempat khusus Pedagang Kaki Lima yang memenuhi persyaratan higienis dan layak konsumsi agar para Pedagang tidak berjualan dipinggir jalan.
2. Bagi petugas kesehatan
 - Agar memberi edukasi berupa penyuluhan ataupun pemberian informasi mengenai risiko paparan timbal akibat asap ketika berjualan dipinggir jalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - Diharapkan lebih meningkatkan penelitian yang serupa dengan menambah variabel penelitian sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ambarwaty. Srie Hany. 2003. *Studi Aktivitas Pedagang Kaki Lima Dalam Pemanfaatan Ruang di Kota Salatiga*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- A, Gerungan W. 2002. *Psikologi Sosial*. Refika aditama, Bandung
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gusnita, D. (2012) 'Pencemaran Logam Berat Timbal (Pb) Di Udara Dan Upaya Penghapusan Bensin Bertimbal', *Berita Dirgantara*, 13(3), pp. 95–101.
- Hernawi F. Taslim (1993) *Pengusaha Kaki Lima sebagai pelaku ekonomi di perkotaan*. Buletin Ekonomi Bapindo, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Librawati, T.P, 2005. Analisis Cemar Pb pada Bawang Daun (*Allium fistulosum* L) di daerah Dieng Wonosobo, Skripsi, Fakultas Biologi Unsoed Purwokerto.
- Marbun N.B. 2010. *Analisis Kadar Timbal (Pb) Pada Makanan Jajanan Berdasarkan Lama Waktu Paparan yang Dijual di Pinggir Jalan Pasar I Padang Bulan Medan Tahun 2009*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan
- Mc.Gee.T.G and Yeung.Y.M. *Hawkers In South East Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*, International Development Research Centre, Ottawa, Canada, 1977.
- Muhammad Yunus, Auliyah Insani. 2017. "Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe' Di Pantai Losari)." *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 3 (1): 23–36.
- Notoadmojo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan-Ed Revisi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

- Notoadmojo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Perdana, Angga Putra, Elmatris Sy, and Eti Yerizel. 2016. “*Artikel Penelitian Analisis Kandungan Timbal Pada Gorengan Yang Dijual Sekitar Pasar Ulakan Tapakis Padang Pariaman Secara Spektrofotometri Serapan Atom.*” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6 (3): 490–94.
- Siti Kurnia Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudaryanti (2000). *Pedagang Kaki Lima* Tim Pusat Penelitian UNPAR Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surani, R., 2002. *Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat*, Rineka Cipta, Jakarta., *Kesehatan Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Tuloly, z. Et al. (2013) ‘*Analisis kandungan timbal (pb) pada jajanan pinggir jalan kecamatan kota tengah kota gorontalo*’, p. 6.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang *Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*.
- Wawan, A & Dewi, M (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia* Yogyakarta : Nuha Medika
- Widjajanti, Retno, 2000, *Penataan Fisik Kegiatan PKL Pada Kawasan Komersial di Pusat Kota* (Studi Kasus : Simpang Lima Semarang)
- Winarno, F.G, 1993. *Pangan, Gizi, Teknologi dan Konsumen*, PT. Gramedia Pusat Utama, Jakarta.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bernama Ahmad Sulaiman Nasution nim 17030002P, mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsidempua. Saat ini sedang melakukan penelitian yaitu Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pedagang Kaki Lima Tentang Perda Nomor 41 Tahun 2003 (Peruntukan dan Penggunaan Jalan di Kota Padangsidimpuan) Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Afa Royhan Padangsidimpuan. Untuk keperluan tersebut saya mengharapkan ketersediaan saudara/saudari untuk menjadi responden dalam penelitian ini, agar terlaksananya penelitian ini, saya mohon kerjasama untuk memberikan informasi dengan cara menjawab setiap butir pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan pengetahuan saudara/saudari.

Dalam penelitian ini tidak akan dilakukan tindakan apapun pada responden dan kami akan menjaga kerahasiaan jawaban yang responden berikan.

Atas partisipasi dan kerjasama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, Juli 2019

Peneliti

Responden

(Ahmad Sulaiman Nasution)

()

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

**GAMBARAN PEGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG KAKI LIMA
TENTANG PERDA NO. 41 TAHUN 2003 (PERUNTUKAN DAN
PENGUNAAN JALAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

I. DATA PRIBADI

Nama	:
Jenis Kelamin	:
Umur	:
Alamat	:
Suku	:
Agama	:
Pendidikan Terakhir	:
Barang dagangan	a. Makanan/minuman
	b. Lain-lain
Waktu berjualan	a. Pagi-sore (09.00-16.00)
	b. sore-pagi (15.00-02.00)
	c. sore-pagi (18.00-05.00)
Sudah berjualan sejak	a. <3 tahun
	b. 3-10 tahun
	c. >10 tahun
Mulai berjualan tahun berapa	(.....)
Apakah ini mata pencaharian utama	a. Ya
	b. Tidak
Apakah sudah pernah berjualan ditempat lain	a. Ya
	b. Tidak

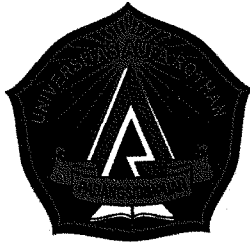
II. PERTANYAAN PENGETAHUAN

1. Lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang dan hewan di jalan
 - Ya
 - Tidak
2. Badan adalah suatu bentuk Badan usaha yang meliputi Perseroan terbatas, Perseroan komanditer, Perseroan lainnya, badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan bentuk apapun, Persekutuan, Lembaga Dana Pensiun, bentuk usaha tetap serta bentuk usaha lainnya.
 - Ya
 - Tidak
3. Badan jalan adalah yang diperuntukkan bagi arus lalu lintas dan pengamanan terhadap konstruksi jalan
 - Ya
 - Tidak
4. Peruntukan dan penggunaan jalan diluar dari pada kepentingan lalu lintas seperti : hajatan, pesta, keramaian, menumpuk barang (tidak termasuk barang dagangan), dan bongkar muat barang harus izin Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk
 - Ya
 - Tidak
5. Pelanggaran dengan sengaja atau karena kelalaian tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan daerah ini diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 4 (empat) bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp.4000.000,- (empat juta rupiah).
 - Ya
 - Tidak
6. Timbal adalah logam berat beracun yang dapat meracuni lingkungan dan berbahaya bagi seluruh sistem dalam tubuh
 - Ya
 - Tidak
7. Asap kendaraan bermotor mengandung timbal
 - Ya
 - Tidak
8. Timbal dapat masuk ke tubuh melalui pangan jajanan yang dijual di pinggir jalan
 - Ya
 - Tidak
9. Ciri-ciri keracunan timbal adalah pusing, kehilangan selera, sukar tidur, lemah, anemia dan keguguran kandungan
 - Ya
 - Tidak

10. Efek timbal terhadap kecerdasan memiliki efek menurunkan IQ dan merusak otak
- Ya
 - Tidak

III. PERTANYAAN SIKAP

1. Jalan adalah sesuai dengan peruntukan dan penggunaannya yaitu untuk kepentingan lalu lintas umum.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
2. Peruntukan dan penggunaan jalan diluar dari kepentingan lalu lintas seperti: hajatan, pesta, dan keramaian, menumpuk barang (tidak termasuk berdagang), dan bongkar muat harus minta izin kepada Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
3. Badan jalan adalah yang diperuntukkan bagi arus lalu lintas dan pengamanan terhadap konstruksi (bukan untuk berdagang)
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
4. Petugas membongkar, mengamankan dan menertibkan tempat atau bangunan yang terdapat pada daerah milik jalan
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
5. Pelanggaran dengan sengaja/ karena kelalaian tidak mematuhi ketentuan diatur dalam perda dipidana paling lama 4 bulan atau denda sebanyak Rp.4000.000,-
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
6. Pemda memfasilitasi PKL (memberikan tempat khusus bagi PKL untuk berdagang) agar tidak berjualan dipinggir jalan.
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: stikes-aufa.ac.id

Nomor : 181/UNAR/I/PB/VIII/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 2 Agustus 2019

Kepada Yth.
Kepala Dinas Perdagangan Padangsidempuan
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana di Universitas AuFa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Sulaiman Nasution
NIM : 17030002P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Meminta izin kepada Dinas Perdagangan Padangsidempuan dalam rangka izin penulisan skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Kaki Lima Tentang Perda No 41 Tahun 2003 (Peruntukan Dan Penggunaan Jalan Di Kota Padangsidmpuan) Tahun 2019".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Plt. Rektor

Universitas AuFa Royhan Padangsidempuan



Ns. Rebrina Angraini Simamora, M.Kep
NIDN. 0128012901



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS PERDAGANGAN

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV - Pijorkoling Telepon/Faximile (0634) 4323020

[http : // www.padangsidimpuankota.go.id](http://www.padangsidimpuankota.go.id)

Email : d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id

PADANGSIDIMPUAN

Kode Pos 22733

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2019

Nomor : 560.01/ 766 /VIII/2019
Sifat : Biasa
Aspek : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
dan Politik Kota Padangsidimpuan
di -

Padangsidimpuan

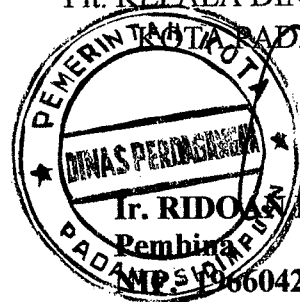
Menindaklanjuti Surat dari Plt Rektor Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan Nomor : 181/UNAR/I/PB/VIII/2019 Tanggal 02 Agustus 2019 Perihal Mohon Izin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa kami dapat memberi izin kepada :

Nama : Ahmad Sulaiman Nasution
NIM : 17030002P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Judul Skripsi “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Kaki Lima Tentang Perda No 41 Tahun 2003 (Peruntukan Dan Penggunaan Jalan Di Kota Padangsidimpuan) Tahun 2019”. Maka bersama ini pada dasarnya kami tidak keberatan dengan ketentuan selama penelitian mematuhi semua peraturan – peraturan yang ada pada Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN



Ir. RIDOAN PASARIBU, M.Si

MP. 19660428 199703 1 004

MASTER DATA PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG KAKI LIMA
TENTANG PERDA NO. 41 TAHUN 2003 (PERUNTUKAN DAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN) TAHUN 2019

No	JK	Umur	Pendidikan Terakhir	Waktu Berjualan	Berjualan Sejak	Tahun Mulai Berjualan	Mata Pencaharian Utama	Jualan Berpindah	P. Perda					Jlh	Ket	P. Timbal					Jlh	Ket	Sikap						Jlh	Ket
									1	2	3	4	5			6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6		
1	1	45	3	2	3	2003	1	2	2	2	2	0	0	6	2	2	2	2	2	0	8	3	3	1	2	2	1	3	12	1
2	1	50	3	2	3	2003	1	2	2	2	0	0	0	4	1	0	2	0	0	0	2	1	3	2	2	1	1	3	12	1
3	2	48	3	2	3	2003	1	2	2	0	2	2	2	8	3	0	2	2	2	0	6	2	3	2	3	1	1	4	14	2
4	1	52	3	2	3	2003	1	2	0	0	2	0	0	2	1	0	2	2	0	0	4	1	3	3	3	1	1	3	14	2
5	1	31	4	2	3	2005	1	2	2	2	2	2	10	3	0	2	2	0	2	6	2	3	1	2	1	1	3	11	1	
6	2	24	6	2	2	2010	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	2	2	0	4	1	4	2	2	2	1	3	14	2	
7	2	37	4	2	3	2005	1	2	2	2	2	0	0	6	2	2	2	2	2	10	3	3	2	3	2	1	4	15	2	
8	1	48	3	2	3	2003	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	2	1	3	2	2	1	1	3	12	1	
9	1	45	3	2	3	2003	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	2	4	1	3	2	1	1	1	3	11	1
10	1	35	4	2	3	2006	1	2	2	0	2	2	0	6	2	0	0	0	0	0	1	3	1	1	1	1	3	10	1	
11	1	34	4	2	3	2006	1	2	2	0	2	2	0	6	2	0	0	0	0	0	1	3	3	2	1	2	3	14	2	
12	2	42	3	2	3	2004	1	2	2	0	2	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	3	2	2	1	1	3	12	1	
13	1	49	3	2	3	2003	1	2	2	0	2	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	3	1	2	1	1	4	12	1	
14	2	41	3	2	3	2005	1	2	2	0	2	2	0	6	2	0	2	0	0	2	4	1	3	3	1	1	1	3	12	1
15	1	37	4	2	3	2005	1	2	2	2	2	0	8	3	2	2	0	2	0	6	2	3	1	1	1	1	3	10	1	
16	1	36	4	2	3	2006	1	2	2	2	2	2	0	8	3	0	2	0	2	6	2	3	3	1	1	1	3	12	1	
17	1	48	3	2	3	2003	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	2	1	4	3	2	1	1	4	15	2
18	2	51	3	2	3	2003	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	2	1	3	2	2	1	1	3	12	1
19	1	46	3	2	3	2004	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	2	0	4	1	4	1	1	1	1	3	11	1	
20	1	45	3	2	3	2004	1	2	2	2	2	2	0	8	3	0	2	0	0	2	4	1	4	2	1	1	1	3	12	1
21	2	49	3	2	3	2003	1	2	0	0	0	0	0	1	2	0	2	0	0	4	1	3	1	1	2	2	3	12	1	
22	1	25	6	3	2	2012	1	2	2	2	2	0	0	6	2	2	2	2	2	10	3	3	1	2	2	1	3	12	1	
23	1	33	4	3	2	2012	1	2	2	0	0	2	2	6	2	2	2	2	2	10	3	3	3	1	1	1	3	12	1	
24	1	31	4	3	2	2012	1	2	2	0	0	0	2	4	1	0	0	0	0	0	1	3	2	3	2	1	3	14	2	
25	2	35	4	3	2	2012	1	2	0	0	0	0	0	1	2	2	0	0	0	4	1	3	2	3	2	1	3	14	2	
26	1	36	4	3	2	2013	1	2	2	0	2	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	3	1	2	1	1	4	12	1	
27	2	33	4	3	2	2012	1	2	2	2	2	2	0	8	3	2	0	2	2	8	3	3	1	2	1	1	3	11	1	
28	2	38	4	3	2	2013	1	2	2	2	0	0	0	4	1	0	2	0	0	2	1	4	3	1	1	2	3	14	2	
29	1	38	3	3	2	2012	1	2	2	2	2	2	10	3	0	2	0	0	2	4	1	3	2	1	1	2	3	12	1	
30	1	34	6	3	1	2017	1	2	2	0	2	0	0	4	1	2	2	2	2	10	3	3	3	3	1	2	3	15	2	

No	JK	Umur	Pendidikan Terakhir	Waktu Berjualan	Berjualan Sejak	Tahun Mulai Berjualan	Mata Pencaharian Utama	Jualan Berpindah	P. Perda					J/h	Ket	P. Timbal					J/h	Ket	Sikap						J/h	Ket
									1	2	3	4	5			6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6		
31	2	52	3	1	3	1994	1	2	2	2	2	0	0	6	2	0	2	0	0	2	4	1	3	1	2	1	2	3	12	1
32	1	43	3	1	3	2007	1	2	2	0	2	2	0	6	2	0	0	0	0	0	1	3	1	1	1	1	3	10	1	
33	1	37	3	1	3	2007	1	1	2	2	2	0	0	6	2	2	0	0	0	2	4	1	3	2	2	1	1	3	12	1
34	1	39	2	1	3	2008	1	1	2	0	2	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1	3	3	2	1	1	4	14	2	
35	1	42	3	1	2	2011	1	1	2	2	2	2	0	8	3	0	0	0	0	0	1	3	1	1	1	1	3	10	1	
36	1	43	3	1	3	2004	1	1	2	2	2	2	0	8	3	0	2	0	2	2	6	2	3	3	1	1	1	3	12	1
37	1	39	3	1	3	2004	1	1	2	2	2	2	0	8	3	0	0	0	2	2	4	1	4	1	2	1	1	3	12	1
38	2	40	3	1	2	2010	1	1	2	2	2	2	0	8	3	0	0	0	2	2	4	1	4	3	2	1	1	3	14	2
39	1	42	2	1	2	2010	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	2	4	1	4	3	2	1	1	3	14	2
40	1	35	4	1	2	2012	1	1	2	2	2	0	0	6	2	0	2	2	2	8	3	4	1	1	1	1	4	12	1	
41	1	29	4	1	2	2012	1	1	2	2	2	2	0	8	3	2	0	0	2	4	1	3	2	2	1	1	3	12	1	
42	2	47	3	1	2	2011	1	1	2	2	2	2	0	8	3	0	0	0	2	2	4	1	3	1	1	2	1	3	11	1
43	1	49	3	1	2	2010	1	1	2	2	2	2	0	8	3	2	2	2	0	2	8	3	4	2	2	2	1	4	15	2
44	2	35	3	1	2	2013	1	1	2	0	2	2	0	6	2	0	2	2	2	2	8	3	3	2	2	2	1	4	14	2
45	2	38	3	1	2	2012	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	2	1	4	1	1	1	1	3	11	1
46	1	51	3	1	3	2000	1	1	2	0	2	0	0	4	1	0	0	0	2	0	2	1	3	1	2	1	1	3	11	1
47	2	43	3	1	3	2004	1	1	2	2	2	0	0	6	2	0	0	2	0	0	2	1	4	3	2	1	1	3	14	2
48	1	29	3	1	1	2018	1	1	2	2	2	2	0	8	3	2	0	0	2	0	4	1	3	2	2	1	1	3	12	1
49	1	36	3	1	2	2014	1	1	2	0	2	2	0	6	2	0.7	0.4	1.1	1.6	1.1	4.92	1	4	3	2	1	1	3	14	2
50	1	38	2	1	2	2015	1	1	2	0	2	0	0	4	1	0.7	0.4	1.1	1.6	1.1	5.03	2	3	3	1	1	1	3	12	1
51	2	30	3	1	2	2011	1	1	2	0	2	0	0	4	1	0.8	0.4	1.2	1.7	1.1	5.15	2	4	1	1	2	1	3	12	1
52	1	43	2	1	3	2017	1	1	2	0	2	0	0	4	1	0.8	0.4	1.3	1.7	1.1	5.27	2	3	2	2	1	1	3	12	1
53	2	45	2	1	2	2011	1	1	2	0	2	2	0	6	2	0.8	0.4	1.3	1.8	1.1	5.39	2	4	2	1	1	1	3	12	1
54	2	42	2	1	2	2010	1	1	2	2	2	0	0	6	2	0.9	0.3	1.4	1.9	1	5.51	2	3	3	1	1	1	3	12	1
55	2	38	3	1	3	2005	1	1	2	2	2	0	0	6	2	0.9	0.3	1.5	1.9	1	5.63	2	4	1	1	1	1	3	11	1
56	1	49	3	1	2	2016	1	1	2	0	2	0	0	4	1	0.9	0.3	1.5	2	1	5.75	2	3	3	1	1	1	3	12	1
57	1	27	4	1	1	2017	1	1	2	2	2	0	0	6	2	1	0.3	1.6	2	1	5.87	2	4	2	1	1	1	3	12	1
58	1	46	3	1	2	2014	1	1	2	2	2	0	0	6	2	1	0.3	1.7	2.1	1	5.99	2	3	3	1	1	1	3	12	1
59	1	50	2	1	3	2004	1	1	2	0	2	2	0	6	2	1	0.3	1.7	2.2	0.9	6.11	2	3	1	2	1	1	4	12	1
60	2	53	2	1	2	2010	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0.3	1.8	2.2	0.9	6.23	2	3	3	1	1	1	3	12	1
61	1	48	3	1	3	2002	1	1	2	2	2	0	2	8	3	1.1	0.2	1.9	2.3	0.9	6.35	2	3	3	1	1	1	3	12	1
62	2	36	3	1	2	2013	1	1	2	0	2	0	0	4	1	1.1	0.2	1.9	2.3	0.9	6.47	2	3	3	1	1	1	3	12	1
63	1	29	4	1	2	2014	1	1	2	2	2	0	2	8	3	1.1	0.2	2	2.4	0.8	6.59	2	4	1	2	1	1	3	12	1
64	2	30	3	1	2	2016	1	1	0	2	0	2	0	4	1	1.2	0.2	2.1	2.5	0.8	6.71	2	3	3	2	2	1	4	15	2
65	1	47	3	1	2	2011	1	1	2	2	2	0	0	6	2	1.2	0.2	2.1	2.5	0.8	6.83	2	4	3	2	2	1	3	15	2
66	1	50	2	1	2	2011	1	1	0	2	0	2	0	4	1	1.2	0.2	2.2	2.6	0.8	6.95	2	3	2	1	2	1	3	12	1
67	1	46	3	1	3	2000	1	1	2	2	0	2	2	8	3	1.2	0.2	2.3	2.6	0.8	7.07	3	4	1	1	1	1	4	12	1

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	44	65,7	65,7	65,7
	perempuan	23	34,3	34,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	6	9,0	9,0	9,0
	30-39	26	38,8	38,8	47,8
	40-49	27	40,3	40,3	88,1
	50-59	8	11,9	11,9	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tamat SD	9	13,4	13,4	13,4
	tamat SMP	39	58,2	58,2	71,6
	tamat SMA	16	23,9	23,9	95,5
	S-1	3	4,5	4,5	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Waktu Berjualan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pagi-sore (09-00.16.00)	37	55,2	55,2	55,2
	sore-pagi (18.00-05.00)	21	31,3	31,3	86,6
	sore-pagi (15.00-01.00)	9	13,4	13,4	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Lama Berjualan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 tahun	3	4,5	4,5	4,5
	3-10 tahun	31	46,3	46,3	50,7
	>10 tahun	33	49,3	49,3	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	28	41,8	41,8	41,8
cukup	21	31,3	31,3	73,1
baik	18	26,9	26,9	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan jenis kelamin laki-laki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	17	38,6	38,6	38,6
cukup	13	29,5	29,5	68,2
baik	14	31,8	31,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan jenis kelamin perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	11	47,8	47,8	47,8
cukup	8	34,8	34,8	82,6
baik	4	17,4	17,4	100,0
Total	23	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan umur (20-29) tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	1	16,7	16,7	16,7
cukup	2	33,3	33,3	50,0
baik	3	50,0	50,0	100,0
Total	6	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan umur (30-39) tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	11	42,3	42,3	42,3
cukup	9	34,6	34,6	76,9
baik	6	23,1	23,1	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan umur (40-49) tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	10	37,0	37,0	37,0
cukup	8	29,6	29,6	66,7
baik	9	33,3	33,3	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan umur (59-59) tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	6	75,0	75,0	75,0
	cukup	2	25,0	25,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan pendidikan tamat SD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	6	66,7	66,7	66,7
	cukup	3	33,3	33,3	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan pendidikan tamat SMP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	16	41,0	41,0	41,0
	cukup	11	28,2	28,2	69,2
	baik	12	30,8	30,8	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan pendidikan tamat SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	4	25,0	25,0	25,0
	cukup	6	37,5	37,5	62,5
	baik	6	37,5	37,5	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang perda berdasarkan pendidikan S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	2	66,7	66,7	66,7
	cukup	1	33,3	33,3	100,0
	Total	3	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	45	67,2	67,2	67,2
	cukup	8	11,9	11,9	79,1
	baik	14	20,9	20,9	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan jenis kelamin laki-laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	27	61,4	61,4	61,4
	cukup	6	13,6	13,6	75,0
	baik	11	25,0	25,0	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan jenis kelamin perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	18	78,3	78,3	78,3
	cukup	2	8,7	8,7	87,0
	baik	3	13,0	13,0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan umur (20-29) tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	4	66,7	66,7	66,7
	baik	2	33,3	33,3	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan umu (30-39) tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	14	53,8	53,8	53,8
	cukup	5	19,2	19,2	73,1
	baik	7	26,9	26,9	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan umur (40-49) tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	20	74,1	74,1	74,1
	cukup	2	7,4	7,4	81,5
	baik	5	18,5	18,5	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan umur (50-59) tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	7	87,5	87,5	87,5
	cukup	1	12,5	12,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan pendidikan tamat SD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	7	77,8	77,8	77,8
	cukup	1	11,1	11,1	88,9
	baik	1	11,1	11,1	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan pendidikan tamat SMP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	29	74,4	74,4	74,4
	cukup	4	10,3	10,3	84,6
	baik	6	15,4	15,4	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan pendidikan tamat SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	8	50,0	50,0	50,0
	cukup	3	18,8	18,8	68,8
	baik	5	31,3	31,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Pengetahuan responden tentang risiko paparan timbal berdasarkan pendidikan S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	1	33,3	33,3	33,3
	baik	2	66,7	66,7	100,0
	Total	3	100,0	100,0	

Sikap Responden tentang perda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	48	71,6	71,6	71,6
	positif	19	28,4	28,4	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan jenis kelamin laki-laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	34	77,3	77,3	77,3
	positif	10	22,7	22,7	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan jenis kelamin perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	14	60,9	60,9	60,9
	positif	9	39,1	39,1	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan umur 20-29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	5	83,3	83,3	83,3
	positif	1	16,7	16,7	100,0
	Total	6	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan umur 30-39

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	16	61,5	61,5	61,5
	positif	10	38,5	38,5	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan umur 40-49

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	20	74,1	74,1	74,1
	positif	7	25,9	25,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan umur 50-59 tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	7	87,5	87,5	87,5
	positif	1	12,5	12,5	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan pendidikan tamat SD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	7	77,8	77,8	77,8
	positif	2	22,2	22,2	100,0
	Total	9	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan pendidikan tamat SMP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	29	74,4	74,4	74,4
	positif	10	25,6	25,6	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan pendidikan tamat SMA





		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	11	68,8	68,8	68,8
	positif	5	31,3	31,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

Sikap responden tentang perda berdasarkan pendidikan S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	1	33,3	33,3	33,3
	positif	2	66,7	66,7	100,0
	Total	3	100,0	100,0	




LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : AHMAD SULAIMAN NASUTION
 Nim : 17030002P
 Nama Pembimbing : 1. Arinil Hidayah SKM, M.Kes
 2. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1	29/5.2019	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Kaitkan topik penelitian di H. belakang dengan endut paudang kesmas. - perbaiki penulisan - lengkapi prosedur pendt - buat kuesioner 	
1	17/6-2019	BAB 3	<ul style="list-style-type: none"> - Metodologi Penelitian - Teknik pengambilan sampel - Perbaiki kuisisioner 	
2	19/6-2019	BAB 3	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki kuesioner - lengkapi semua berkas 	
3.	21/6 2019	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan referensi terbaru - jangan / kurangi teori di BAB 1 - tambahkan teori dmp les pd PBL di BAB 2. 	





LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ahmad Sulaiman Nasution
NIM : 17030002P
Nama Pembimbing : 1. Arinil Hidayah SKM, M.Kes
2. Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
4	25/6-2019	BAB I BAB III	Pembagian paragraf Cek di lokasi di sidiar sagumpal Bonang	
5	26/6-2019	BAB I - III Kuesioner	ACC Ujian proposal	
6	27/6-2019	All	Acc Ujian Proposal	

LEMBAR KONSUL

Nama : Ahmad Sulaiman Nasution
 Nim : 170300002P
 Nama Pembimbing I : Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
 Nama Pembimbing II : Nurul Hidayah SKM, MKM

No	Tanggal	Topik	Materi Pembimbing	Tanda Tangan
1	26/8/2019	Hasil	Perbaiki Pembahasan Perbaiki tabel frekuensi.	
2	27/8-2019	Hasil	Perbaiki pembahasan	
3	30/8-2019	BAB 4-6	Lengkap berkas skripsi - lampir pemb 2	
4	30/8/2019	BAB 4-6	ACE ujian hasil	
5	30/8-2019		ACE Ujian	